

**MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5
TAHUN MELALUI MENARI (TARI KREASI)**



**OLEH :
RABIATUL QODARIAH**

**IAIN
PALANGKARAYA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2021 M/1443 H**

**MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5
TAHUN MELALUI MENARI (TARI KREASI)**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Rabiatul Qodariah
NIM. 1701180050

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2021 M/1443 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rabiatul Qodariah
NIM : 1701180050
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 tahun Melalui Menari (Tari Kreasi)”, adalah benar karya saya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat. Maka skripsi dan gelar saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 1 Oktober 2021
Yang membuat pernyataan,



Rabiatul Qodariah
NIM. 1701180050

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 tahun Melalui Menari (Tari Kreasi)
Nama : Rabiatul Qodariah
NIM : 1701180050
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : Strata Satu (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 1 Oktober 2021

Pembimbing I,


Sri Hidayati, M.A

NIP. 197209291998032002

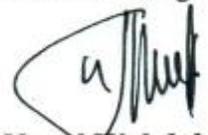
Pembimbing II,


Saudah, M.Pd.I

NIP. 198611282016090222

Mengetahui :

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 198003072006042004

Ketua Jurusan Tarbiyah


Sri Hidayati, M.A
NIP. 197209291998032002

NOTA DINAS

Perihal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari Rabiatul Qodariah

Palangka Raya, 1 Oktober 2021

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK
IAIN Palangka Raya
di
PALANGKA RAYA

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : **Rabiatul Qodariah**
NIM : **1701180050**
Judul : **MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK
USIA 4-5 TAHUN MELALUI MENARI (TARI
KREASI)**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di IAIN Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I
/

Pembimbing II

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui
Menari (Tari Kreasi)

Nama : Rabiatul Qodariah

NIM : 1701180050

Sri Hidayati, M.A
NIP. 197209291998032002

Saudah, M.Pd.I
NIP. 198611282016090222

KHUSUS PENGABSAHAN



**MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5
TAHUN MELALUI MENARI (TARI KREASI)
ABSTRAK**

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak, karena melalui proses pendidikan proses pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terlaksana dengan baik, maraknya wabah covid 19 menjadikan pembelajaran yang awalnya dilaksanakan di lembaga PAUD beralih menjadi pembelajaran yang dilaksanakan di rumah. Hal tersebut sedikit banyaknya akan berpengaruh terhadap aspek perkembangan anak, salah satunya motorik kasar anak, upaya untuk mengembangkan motorik kasar dapat dilakukan dengan kegiatan menari tari kreasi .

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RT II desa Pahandut Seberang melalui menari tari kreasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, kualitatif. Sumber data primer yaitu orangtua dan 5 orang anak, sumber data sekunder yang menjadi informan adalah guru SDN 1 Pahandut Seberang. Teknik pengumpulan data, wawancara observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun berkembang dengan optimal, hal tersebut dapat dibuktikan dari 5 orang anak berkembang sesuai dengan pencapaian indikator motorik kasar melalui gerakan melompat, pesawat terbang, berlari, menangkap dan melempar. Dalam mengembangkan motorik kasar untuk menari kreasi pada gerakan kelinci, burung, rusa dan lumba-lumba sangatlah efektif dalam membantu perkembangan motorik kasar anak agar dapat melakukan gerakan keseimbangan dan koordinasi antara gerakan tubuh, mata, tangan dan kaki secara optimal.

Kata kunci: Perkembangan motorik, menari kreasi

DEVELOP of GROSS MOTOR CHILDREN AGES 4-5 YEARS THROUGH DANCING (DANCE CREATION)

ABSTRACT

Education is one way to stimulate the growth and development of children because, through education, the process of growth and development of children can be carried out correctly. The rise of the Covid-19 outbreak makes learning initially carried out in PAUD institutions turn into learning carried out at home. This situation will slightly affect the aspects of child wishful thinking, one of which is gross motor children; efforts to develop gross motor can be made with dance creations.

This study aimed to describe the gross motor development of children aged 4-5 years in the second neighbourhood, Pahandut Seberang village and define dance creation movements. The study used a qualitative approach with a who lived in the second neighbourhood, Pahandut Seberang village, and the informants were the teachers. The data collection techniques in this study were: interviews, observations, and documentation.

The result of this study showed that the gross motor development of children ages 4-5 years in second neighbourhood Pahandut Seberang Village, children's gross motor skills developed optimally with the achievement of gross motor indicators of children, namely jumping movements. Such as rabbits, the balance movement of flying birds, the movement of deer running and the movement of dolphins for the movement of dolphins whose movements throw, is and feet optimally.

Keywords: Motor development, dancing creations

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW dan para pengikutnya. Saya merasa bersyukur kepada Allah SWT karena berkah limpahan taufik dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Menari (Tari Kreasi)”**. Untuk itu dengan rasa hormat penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag yang telah menyediakan berbagai fasilitas selama penulis mengikuti perkuliahan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian
3. Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Palangka Raya Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd yang telah membantu untuk dapat memberikan surat izin dan persetujuan penelitian pada penulis
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, M.A yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Ibu Saudah, M.Pd.I

6. Ibu Sri Hidayati, M.A pembimbing I terimakasih atas waktu dan bimbingan serta saran dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Saudah, M.Pd pembimbing II terimakasih yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan banyak waktu serta pemikiran dan tenaga untuk membimbing, dan memberikan saran-saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Syamsul Anfi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di RT II Desa Pahandut Seberang
9. Sahabat-sahabat yang tidak disebutkan yang telah memberikan semangat dan pengalaman selama ini, serta teman-teman PIAUD angkatan 2017. Terimakasih telah sama-sama berjuang dalam perjalanan menempuh pendidikan ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Palangka Raya, 1 Oktober 2021

Penulis,

Rabiatul Qodariah

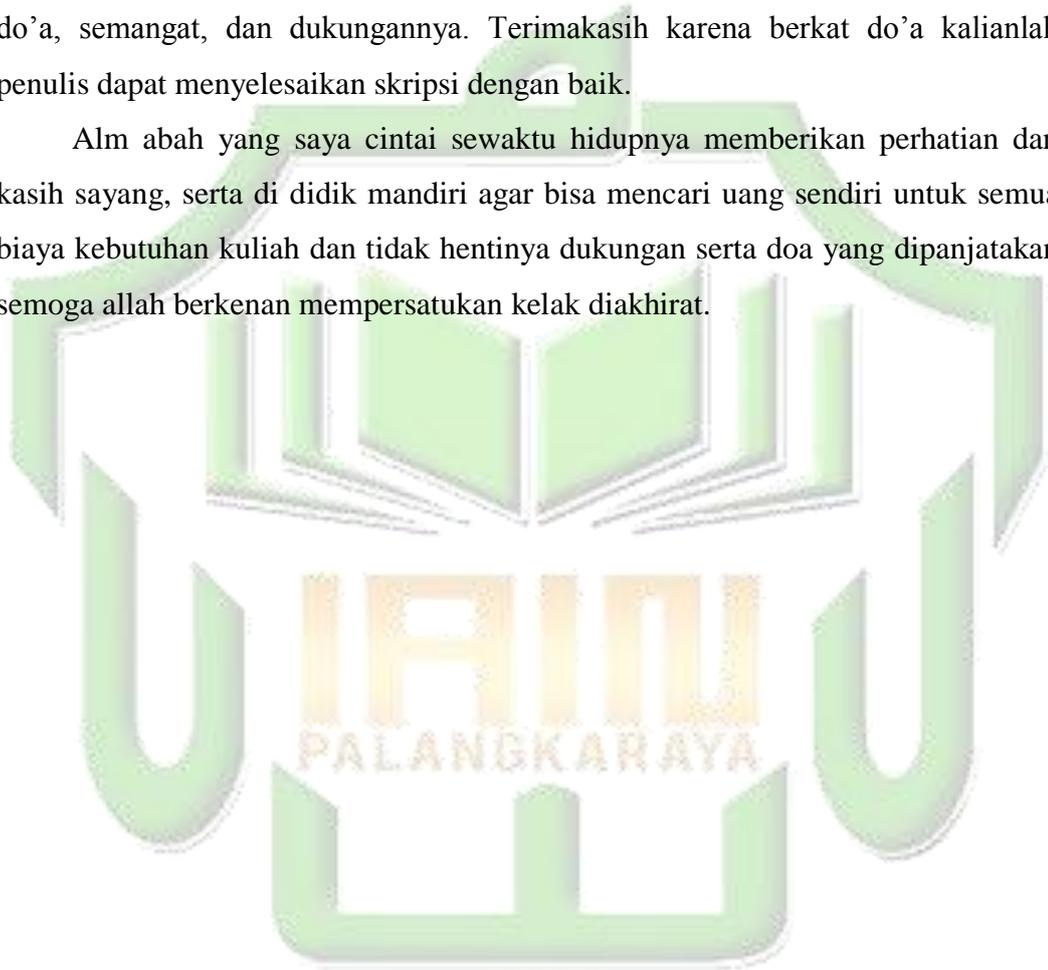
PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil a'lamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan sederhana. Dengan penuh rasa hormat penulis persembahkan kepada :

Mama dan adik-adik yang saya cintai yang tidak pernah lelah memberikan do'a, semangat, dan dukungannya. Terimakasih karena berkat do'a kalianlah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Alm abah yang saya cintai sewaktu hidupnya memberikan perhatian dan kasih sayang, serta di didik mandiri agar bisa mencari uang sendiri untuk semua biaya kebutuhan kuliah dan tidak hentinya dukungan serta doa yang dipanjatkan semoga Allah berkenan mempersatukan kelak diakhirat.



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”. (Q.S Ar-Ra’d / 11)
(Departemen Agama, 2017: 249)



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRACT	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya	5
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional	10
H. Sistematika Penulisan	11
BAB II TELAAH TEORI	
A. Deskripsi Teoritik	13
1. Perkembangan Motorik.....	13
a. Pengertian perkembangan motorik	13
b. Perkembangan Motorik Kasar	14
c. Unsur-Unsur Motorik Kasar	15
d. Indikator Perkembangan Motorik Kasar Usia 4-5	16
2. Menari	20
a. Pengertian Tari.....	20
b. Unsur-Unsur Dasar Tari.....	21
c. Fungsi Tari Bagi Perkembangan Anak Usia Dini	24
d. Manfaat Tari Bagi Anak Usia Dini.....	25
3. Tari kreasi	27
a. Pengertian tari kreasi	27
b. Macam-macam tari kreasi.....	27
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode	32

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Instrumen Penelitian	33
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Pengabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV PEMAPARAN DATA	
A. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di RT II Desa Pahandut Seberang.....	43
B. Gerakan Menari Tari Kreasi Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun yang Berada di RT II Desa Pahandut Seberang ..	62
BAB V PEMBAHASAN.....	
A. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di RT II Desa Pahandut Seberang	79
B. Gerakan Menari Tari Kreasi Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun yang Berada di RT II Desa Pahandut Seberang	87
BAB VI PENUTUP.....	
A. KESIMPULAN	94
B. SARAN.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data anak RT II Desa Pahandut Seberang35



DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1 Kerangak Pikir.....30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

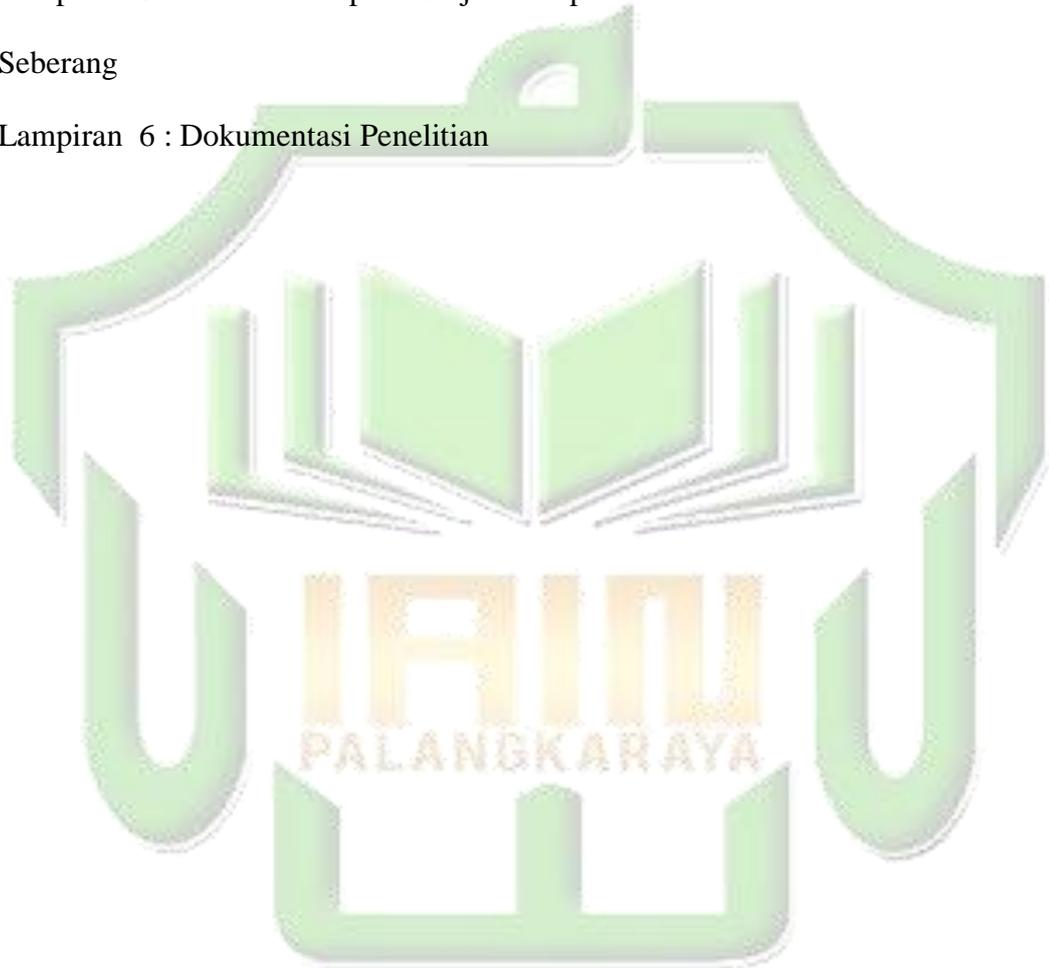
Lampiran 2 : pedoman wawancara (Guru)

Lampiran 3 : Pedoman wawancara (orangtua)

Lampiran 4 : Biodata Subjek dan Informan Penelitian

Lampiran 5 : Data Rekapitulasi jumlah penduduk di RT II Desa Pahandut
Seberang

Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak, karena melalui proses pendidikan proses pertumbuhan dan perkembangan anak, selain itu untuk menjadikan pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Dalam butir 14 ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa untuk membantu berbagai aspek perkembangan anak, perlu adanya pembinaan sejak anak usia 0 sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang terselenggarakan melalui jalur formal, nonformal dan informal.

Tersedianya pendidikan bagi anak-anak usia dini sebagai upaya yang ditempuh untuk mencapai jalur kesuksesan dimasa mendatang karena, keunikan dan kebermaknaan dapat terlewat pada masa usia dini, sebab anak memiliki potensi yang sangat besar dalam kemajuan melewati setiap tahapan perkembangannya. Hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan anak usia dini yaitu memberikan rangsangan atau stimulasi bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia yang tumbuh dan berkembang secara optimal (Maulidya, 2013: 19). Pemberian stimulasi terhadap perkembangan anak dapat diberikan melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang

dilaksanakan di lingkungan sekolah atau lembaga PAUD, tujuannya agar setiap aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan karakteristik usia perkembangan anak. yang meliputi perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif dan seni.

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang harus distimulasi, karena motorik dapat dikatakan berkembang ketika anak mampu melakukan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar untuk melakukan suatu aktivitas tubuh yang terkoordinasi (Yanti & Sugianto, 2020: 45). Selain itu, Indrawati, (2020: 2) juga mengungkapkan bahwa perkembangan motorik merupakan salah satu aspek pertumbuhan yang sejalan dengan bertambahnya usia anak, dan perkembangan motorik berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan anak meningkat dari keadaan sederhana yang tidak terorganisir, dan tidak terampil, menjadi ke arah penguasaan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik. Adapun gambaran tentang proses perkembangan anak terdapat dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 54.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً

يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ - ٥٤

Artinya:

Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui, Maha kuasa) (Departemen Agama, 2017: 504).

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa proses perkembangan anak dimulai sejak anak dalam keadaan lemah kemudian menjadi kuat dan menjadi lemah kembali. Hal tersebut menggambarkan tentang karakteristik perkembangan anak yang ditandai dengan kemampuan anak melakukan gerak motorik anak seperti kemampuan berjalan, mencoba memanjat, berlari dengan cepat, naik tangga dan melompat.

Mengingat kondisi saat ini yaitu masa pandemi covid-19, proses pendidikan dan kegiatan pembelajaran juga mengalami masa transisi karena sejak dikeluarkannya surat edaran oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat coronavirus disease (covid-19), pembelajaran yang awalnya dilaksanakan di lembaga PAUD beralih menjadi pembelajaran yang dilaksanakan di rumah. Hal tersebut sedikit banyaknya akan berpengaruh terhadap 6 aspek perkembangan pada anak, salah satunya yaitu motorik kasar anak karena pada saat di sekolah anak dapat melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan perkembangan motorik kasarnya. Sedangkan pada masa pandemi ini anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan melakukan aktivitas yang tidak bermanfaat seperti duduk diam di depan televisi, komputer dan alat komunikasi (*handphone*) dan juga kurangnya lingkungan bermain yang dapat merangsang tumbuh kembang anak terkait dengan motoriknya (Apriloka, 2020: 63). Mengingat hal ini sangat penting maka perlunya pemberian stimulasi terhadap perkembangan motorik anak, agar tidak terhambat meski dalam kondisi pandemi ini.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar anak yaitu dengan mengajak anak melakukan gerakan-gerakan yang melibatkan otot besar, dan gerakan-gerakan yang melibatkan koordinasi antara otot dan mata. Gerakan-gerakan yang dilakukan dapat dikreasikan dalam bentuk tarian yang sederhana, sehingga anak merasa tertarik untuk melakukan gerakan-gerakan, karena dalam sebuah tarian banyak melibatkan gerakan otot dan koordinasi antara otot dan mata yang dapat melatih keseimbangan dan fokus anak. Stimulasi terhadap perkembangan motorik anak pada masa ini sangat perlu dilakukan, selain kurangnya aktifitas anak di masa pandemi ini, stimulasi juga perlu dilakukan karena 80% masa perkembangan anak terjadi pada masa usia dini.

Permasalahan-permasalahan yang timbul akibat kurangnya stimulasi terhadap perkembangan anak dapat dilihat dari aktivitas anak, anak sulit fokus dalam melakukan pekerjaan dan anak sulit untuk melakukan gerakan keseimbangan saat bermain. Hal tersebut juga dialami oleh anak yang berada di RT II Desa Pahandut Seberang, di RT II Desa Pahandut Seberang terdapat sebagian anak yang berusia 4-5 tahun yang belum berkembang optimal motorik kasarnya, pada usia tersebut anak sedang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat salah satunya perkembangan motorik kasar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 18 dan 24 september 2020, dapat diketahui bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun yang tinggal di RT II terlihat masih belum berkembang optimal, dibuktikan pada saat peneliti mengajak bermain dan mengajak anak melakukan gerakan. yang terlihat anak belum mampu melakukan gerakan keseimbangan pada saat mencontohkan gerakan pesawat terbang, anak belum mampu berkonsentrasi pada saat berhitung ketika jalan ditempat dan ketika anak menirukan gerakan terlihat anak yang lain asyik bermain sendiri. dari hasil observasi tersebut tergambar bahwa perkembangan motorik kasar anak belum berkembang sesuai usia dan karakteristik anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan yang kreatif baik dari orang tua maupun dari orang yang ada di sekitar lingkungan anak untuk memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar anak, agar berkembang dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas pentingnya peneliti untuk mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini melalui sebuah tarian, adapun tarian ini untuk mengembangkan motorik kasar anak, melalui gerakan-gerakan yang mudah dan tidak terikat dengan tradisi dan tidak rumit. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Menari (Tari Kreasi)”.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan/Sebelumnya

1. Skripsi yang ditulis oleh Annisa Rachmadyana berjudul “Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Irama pada Kelompok A”

Menunjukkan bahwa dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama pada kelompok A di RA Masyitoh 7 Kota Magelang, dapat dikatakan kegiatan senam irama dapat mengembangkan motorik kasar anak. Hal tersebut terbukti dari upaya guru dalam mengasah motorik kasar anak, memberikan contoh, mengarahkan anak serta cara guru memberikan kata-kata nasihat. Karena anak belajar dari meniru dan mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Dalam pengembangan motorik kasar anak terdapat faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung dalam motorik kasar, yaitu sarana dan prasarana, guru yang memberi contoh, faktor penghambat dalam pengembangan motorik kasar anak yaitu, kondisi anak, dan kurangnya tenaga pendidik (Rahmadyana, 2017).

2. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, yang ditulis pada tahun 2020 oleh Triana Indrawati, berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak Tari Ayam di TK IT Mutiara Hati Petarukan Pemaalang”

Menjelaskan bahwa Gerak Tari Ayam merupakan gerakan menari dengan berimajinasi seperti menjadi seekor Ayam yang sedang mencari makan, sedang berjalan, berlari-lari kecil, dan lain sebagainya. Gerak sebagai bahan utama dalam tari, digunakan sebagai media untuk mengungkapkan ide dari apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Gerak tari ayam dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi prasiklus pembelajaran gerak tari ayam anak kelompok B1 serta menjelaskan apakah metode pembelajaran gerak tari ayam dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini (Indrawati & Rahmah, 2020).

3. Jurnal Raudhah, yang ditulis pada tahun 2017 oleh fildzah Imani, berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menari *Animal Chicken Dance*”

Menjelaskan bahwa seorang guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar secara optimal. Peluang-peluang yang diberikan kepada anak tidak hanya dengan membiarkan anak melakukan kegiatan fisik akan tetapi perlu didukung dengan berbagai fasilitas yang berguna bagi

kemampuan motorik kasar anak. guru harus bisa memperlihatkan, melakukan dan menyampaikan informasi dengan jelas dan baik kepada anak dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar agar apa yang anak lihat dan apa yang guru sampaikan dapat diterima anak dengan baik dan diperaktekkan dengan baik pula. Salah satu praktek kemampuan motorik kasar yaitu dengan menari, karena dengan menari otot-otot besar anak akan digerakkan dan mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Agar anak tetap merasa ceria guru dapat menyajikan jenis tarian yang gembira seperti tarian *animal dance*, dengan irama musik yang ceria membuat anak tertarik untuk bergerak ditambah lagi dengan tarian binatang yang lincah, maka anak semakin senang untuk menggerakkan tubuhnya (Filzah, 2017).

4. Skripsi yang di tulis oleh Dini Mirantika “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Bedana di Tk Melati Puspita Tanjung Senang Bandar Lampung ”

Menjelaskan bahwa anak memerlukan penyaluran aktivitas fisik gerakan tari bendana merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk penyaluran aktivitas fisik. Perkembangan motorik kasar anak dapat ditingkatkan dengan gerak tari bendana. Ternyata didapati bahwa kemampuan motorik kasar anak berkembang lebih optimal jika anak tidak hanya melakukan senam saja melainkan harus diselingi dengan kegiatan menari. Setelah di lakukan kegiatan menari bendana serta dengan mengajarkan maka anak terlihat lebih antusias melakukan kegiatan fisik (Mirantika, 2017).

5. Skripsi yang ditulis oleh Susi Setiana Susanti “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Tari Topi Saya pada Kelompok B Tk Aba Brosot I Kulon Progo”

Menunjukkan bahwa kemampuan motorik anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Dari permasalahan itu maka diperlukan suatu perbaikan yang meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B di TK ABA Brosot I Kulon Progo. Anak-anak memerlukan kegiatan yang menarik dan menyenangkan serta variatif sehingga anak tidak bosan dengan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan yang dapat diberikan untuk membantu proses stimulasi motorik kasar anak salah satunya dapat melalui Tari Topi Saya (Susanti, 2017).

6. Jurnal FKIP Universitas Sriwijaya yang ditulis pada tahun 2017 oleh Ani Safitri, berjudul “Pengaruh Seni Tari Berbasis Tema Terhadap Motorik Kasar Anak Kelompok B di Tk Negeri Pembina Lahat”

Menjelaskan bahwa indikator motorik kasar anak dengan seni tari berbasis tema yang diamati adalah kelincahan anak menari dengan berbantuan lagu menanam jagung dan matahari, anak menari dengan lincah sesuai gerakan yang diberikan, keseimbangan posisi tubuh anak dan koordinasi gerak tubuh anak saat menari. Melalui kegiatan yang aktif dan kreatif. Anak cenderung akan lebih senang melakukan motorik kasar. Salah satunya menggunakan seni tari berbasis tema. Dilakukan anak dengan melakukan gerakan-gerakan yang telah diberikan oleh guru, salah satu tari yang berbasis tema yaitu tari matahari gerak tari yang selalu dimulai dari bagian badan sebelah kanan (tangan dan kaki). Uniknya, tari matahari ini anak diajak serta menyanyikan lagunya serta menggerakkan badannya. Selain itu tema pekerjaan Pak tani dengan lagu Cangkul, gerakan atau tarian yang bisa dilakukan dalam lagu ini sangat bervariasi, mulai mencangkul, menanam benih, pemberian pupuk (Safitri, 2017).

Penelitian-penelitian sebelumnya yang dikemukakan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang motorik kasar anak dan menari sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengembangkan motorik kasar dengan melalui menari (tari kreasi) berupa menirukan gerakan binatang, kelinci, burung, rusa, lumba-lumba yang tariannya disesuaikan pada anak usia dini 4-5 tahun.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada:

1. Mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun

2. Menari (tari kreasi) yang digunakan untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun yaitu tari kreasi berupa menirukan gerakan binatang, kelinci, burung, rusa dan lumba-lumba

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RT II desa Pahandut Seberang?
2. Bagaimana gerakan menari tari kreasi untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun yang berada di RT II desa Pahandut Seberang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang:

1. Perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RT II Desa Pahandut Seberang.
2. Gerakan menari tari kreasi untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun yang berada di RT II Desa Pahandut Seberang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun melalui menari (tari kreasi) yang berada di RT II Desa Pahandut Seberang:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai motorik kasar dan cara mengembangkan motorik kasar anak, melalui gerakan terkoordinasi pada saat menari (tari kreasi), berupa menirukan gerakan binatang, kelinci, burung, rusa, lumba-lumba

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang mengembangkan motorik anak melalui menari (tari kreasi).

a. Bagi anak

Memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi dirinya dalam mengasah kemampuan motorik kasar anak melalui gerakan-gerakan yang terkoordinasi pada saat menari (tari kreasi) berupa menirukan gerakan binatang, kelinci, burung, rusa, lumba-lumba

b. Bagi orang tua

Sebagai pendukung bagi anak untuk melakukan sebuah kegiatan yang dapat terstimulasi melalui menari (tari kreasi) yang keterampilan gerakannya dapat mengembangkan motorik kasar.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya melalui menari (tari kreasi) untuk mengembangkan motorik kasar.

G. Definisi Operasional

Definisi Operasional digunakan untuk memberikan penjelasan tentang makna yang terkandung dalam judul penelitian untuk menghindari penyimpangan atau kesalah pahaman pada saat pengumpulan data. Maka perlu dibuat istilah definisi operasional sebagai berikut:

1. Motorik kasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan besar yang menggunakan otot tangan dan kaki secara terkoordinasi.

2. Menari (Tari Kreasi) yang dimaksud pada penelitian ini adalah cara yang dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui tarian kreasi yang dikembangkan sesuai dengan tema tarian yaitu gerakan hewan didarat dan dilaut yang dikombinasikan dalam sebuah tarian.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini terdiri dari :

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah penelitian sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, dalam bab ini diuraikan tentang teori yang digunakan teori yang digunakan terbagi menjadi dua jenis yaitu deskripsi teoritik dan deskripsi kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian. Pada bagian deskripsi teoritik terdiri dari tiga sub pembahasan, yaitu yang pertama mengenai motorik yang membahas tentang pengertian motorik kasar, Kemudian pada pembahasan yang kedua tentang tari membahas pengertian menari. Pada bagian ketiga yaitu tari kreasi membahas tentang pengertian tari kreasi dan macam-macam tari kreasi.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini menjelaskan alasan menggunakan kualitatif, waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian,

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV Pemaparan Data, berisi tentang temuan penelitian yang terdapat di tempat penelitian dan membahas dari hasil penelitian. Bagian awal membahas perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RT II Desa Pahandut Seberang. Bagian kedua membahas mengenai gerakan menari tari kreasi untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun yang berada di RT II desa Pahandut Seberang.

BAB V Pembahasan, berisi tentang penguraian pembahasan dari hasil penelitian mengenai mengembangkan motorik kasar anak usia dini di RT II desa Pahandut Seberang. Pada bagian pertama membahas mengenai perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RT II desa Pahandut Seberang yang terdiri dari lima indikator motorik kasar yaitu menirukan gerakan binatang, dan pesawat terbang gerakan melompat, meloncat dan berlari, melempar sesuatu secara terarah, menangkap sesuatu secara tepat, menendang sesuatu secara terarah. Bagian kedua membahas gerakan menari tari kreasi untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun yang berada di RT II desa Pahandut Seberang.

BAB VI Penutup, memuat secara singkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang menjadi penutup.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Perkembangan Motorik

a. Pengertian Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik yang di artikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dan perkembangan ini erat kaitannya dengan pusat motorik di otak (Susanto, 2011: 163) Perkembangan motorik adalah semua gerakan tubuh yang meliputi gerak internal yang tidak teramati (motor) yaitu penangkapan stimulus oleh indera penyampaian stimulus oleh susunan saraf sensorik ke otak (memori), pemrosesan dan pembuatan keputusan oleh otak penyampaian keputusan oleh susunan saraf motorik ke otot dan gerakan eksternal yang teramati, motorik sendiri mengandung makna gerakan otot, seolah-olah bersifat refleks dengan keterlibatan persepsi dan kognisi (Rohendi, 2019: 20). Persepsi dan kognisi motorik dalam artian sederhana dalam suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerak (Kiram, 2019: 11). Suatu gerakan pengendalian gerakan tubuh terjadi karena adanya proses dalam tubuh melalui pengendalian urat-urat

saraf, otot dan otak yang menyebabkan motorik anak mampu berkembang. Kemampuan anak berkembang merupakan proses yang sejalan dengan penambahan usia dimana secara bertahap dan berkesinambungan gerakan anak meningkat dari keadaan sederhana ke yang kompleks yang pada akhirnya ke arah penyesuaian keterampilan dengan terjadinya proses menua (Rohendi, 2019: 21).

b. Perkembangan Motorik Kasar

Menurut Hidayanti (2013: 196) kemampuan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*, Motorik kasar didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Motorik kasar mencakup sebuah gerakan yang dilakukan anak, menggunakan otot-otot besar yang ada didalam tubuhnya, dimana otot-otot besar ini menjadi dasar dari gerakan yang dilakukan anak.

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Mengembangkan kemampuan motorik kasar sangat diperlukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Febrianta, 2016: 88). Anak-anak usia 2-6 tahun mengalami kemajuan pesat dalam keterampilan motorik, baik keterampilan motorik kasar yang melibatkan otot-otot besar, seperti berlari, melompat, memanjat

(walking, hopping, jumping). Pada usia sekitar empat tahun anak-anak telah mulai menguasai cara berjalan orang dewasa dan sudah dapat berlari, berhenti dan berputar membalik dan usia sekitar lima tahun, makin menyukai kegiatan pertualangan, pada saat memanjat dengan tangkas, berlari dan melompat (Soetjiningsih, 2012: 185–186). kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk menggerakkan dan menyeimbangkan tubuh anak seperti merayap, berguling, merangkak, duduk, berdiri, berjalan, lari, lompat, dan berbagai aktivitas menendang serta aktivitas melempar dan menangkap yang berpengaruh terhadap otot-otot besar anak (Reni, 2019: 8).

c. Unsur-Unsur Motorik Kasar

Motorik kasar yang dimiliki setiap orang pada dasarnya berbeda-beda tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya. Farida, (2016:6) menyatakan bahwa unsur-unsur keterampilan motorik diantaranya:

- 1) Kekuatan, adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini, apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik, seperti: berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung dan mendorong.

2) Koordinasi, adalah keterampilan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas yang kompleks. Contoh: anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat.

Kecepatan, adalah sebagai keterampilan yang berdasarkan kelenturan dalam satuan waktu tertentu, contohnya: berapa jarak yang ditempuh anak dalam melakukan lari empat detik, semakin jauh jarak yang ditempuh anak, maka semakin tinggi kecepatannya.

3) Keseimbangan, adalah keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi.

4) Kelincahan, adalah keterampilan mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik satu ke titik yang lain. Contohnya: bermain kucing dan tikus, bermain menjala ikan dan lainnya.

d. Indikator perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun

Indikator yang menerangkan tentang perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun yang tertuang pada permendikbud No. 137 Tahun 2014 yaitu:

1) Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dan sebagainya.

Kemampuan anak meniru-nirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang merupakan bagian kegiatan pada motorik kasar anak. Kegiatan menirukan pada umumnya adalah kegiatan yang disenangi oleh anak. Kegiatan menirukan ini lebih disenangi apabila kegiatan atau yang lain yang ada disekitar atau lingkungan anak tersebut (Febrialismanto, 2017: 7).

- 2) Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.

Sekitar usia 4-5 tahun anak mulai menguasai cara berjalan orang dewasa dan sudah dapat berlari, berhenti dan berputar membalik dan melompat dari tempat tinggi sejauh 24-33 inci (60-83 cm) dan meloncat pada umumnya dilakukan untuk mencapai ketinggian dan jarak, oleh karena itu meloncat harus dimulai posisi sedikit jongkok (Febrialismanto, 2017: 8).

- 3) Melempar sesuatu secara terarah

Melempar merupakan gerakan manipulatif, kemampuan manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek, bentuk dari latihan manipulatif terdiri dari: gerakan mendorong, gerakan menerima, merekan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola (Febrialismanto, 2017: 10).

4) Menangkap sesuatu secara tepat

Menangkap merupakan keterampilan gerak dasar manipulasi yang melibatkan penghentian momentum suatu benda serta mengendalikannya dengan menggunakan cara menempatkan tangan pada posisi yang efektif saat menerima benda yang melayang, dipegang dengan kedua tangan sedemikian rupa serta dapat menunjukkan pengendalian terhadap objek dimaksud (Febrialismanto, 2017: 10).

5) Menendang sesuatu secara terarah,

Menendang merupakan suatu pola kegiatan manipulatif yang menggunakan kaki untuk memukul suatu benda (Febrialismanto, 2017: 11).

6) Memanfaatkan alat permainan di luar kelas

Penataan *outdoor* penting dilakukan karena dengan penataan lingkungan pembelajaran *outdoor* yang baik anak akan mendapatkan pengalaman yang unik, bereksplorasi dan mengobservasi dengan sendirinya. prinsip penataan area bermain *outdoor* pada anak usia dini sebagai berikut:

- a) Memenuhi aturan keamanan, keamanan merupakan hal yang utama yang harus diperhatikan oleh sekolah, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kecelakaan yang dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Mengingat usia anak yang

masih belum matang secara fisik dan mental dalam merencanakan dan mempergunakan tubuhnya.

- b) Melindungi dan meningkatkan karakteristik alamiah anak, pada umumnya anak-anak secara alamiah sangat menyukai aktivitas di luar ruangan. Bagi anak situasi dan kondisi apapun dapat menjadi kegiatan yang menarik.
- c) Hal ini yang harus dijaga dan menjadi bentuk pelayanan guru pembimbing terhadap anak. Melalui aktivitas *outdoor* para guru diharapkan memahami kebutuhan tersebut dan memfasilitasinya tanpa banyak melakukan intervensi. Kebutuhan anak untuk bebas bergerak, mandiri dan mengatur dirinya sendiri untuk mengembangkan potensinya dalam arena *outdoor* ini. Guru hanya berperan untuk mengawasi dan melindungi anak dari risiko bahaya yang mungkin timbul akibat dari kebebasan anak yang belum dimbangi dengan kematangan intelektual dan emosional.(3) desain lingkungan luar kelas harus didasarkan pada kebutuhan anak, aspek-aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain dan mengklasifikasikan tipe-tipe materi yang cocok untuk masing-masing perkembangan.
- d) Secara estetis harus menyenangkan, ruang *outdoor* harus menarik bagi semua indra, beberapa kualitas desain harus

dipertimbangkan dalam mendesain tempat bermain yang mestimulus rasa takjub dan kepekaan indra anak. Hal ini akan mempengaruhi terhadap motivasi anak untuk beraktivitas, juga akan meningkatkan kepekaan rasa anak dalam menyerap estetika (Febrialismanto, 2017: 11).

2. Menari

a. Pengertian Tari

Tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis. Keseluruhan gerak anggota badan yang diperhalus, ditata, berekspresi sesuai dengan lantunan gending dan simbol maksud tarian itu sendiri (Aprilina, 2014: 3). Menari sebagai bagian dari pendidikan seni yang berfungsi untuk memperhalus budi pekerti manusia, sehingga pendidikan seni di PAUD, adalah agar anak-anak memiliki pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan yang memadai sesuai dengan tingkat perkembangannya (Mulyani, 2017: 41).

Menurut Astuti, (2016: 2) Pada dasarnya tari terwujud dalam dimensi ruang dan waktu. Dikatakan demikian tari dapat dilihat melalui gerak, sementara gerak dapat diukur dalam dimensi ruang dan waktu. Disisi lain tari diartikan sebagai seni tidak awet atau “seni sesaat”, karena keberadaan tari sangat tergantung oleh ruang dan waktu. Artinya setelah tari selesai dipertunjukkan, maka keberadaannya akan hilang dan lenyap ditelan waktu. Sebagaimana

dikatakan bahwa seni tari merupakan ungkapan-ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hakikat tari itu adalah gerak. Gerak yang dimaksudkan adalah gerak yang sudah melalui proses pengolahan, sehingga hal demikian pula yang membedakan antara gerak tari dengan gerak keseharian.

b. Unsur-unsur Dasar Tari

1) Tenaga

Unsur tenaga merupakan indikator sangat penting dalam melakukan suatu gerakan. Baik dalam melakukan gerak kehidupan keseharian, maupun gerak tari. Demikian juga halnya pada gerak tari yang diperagakan terdapat adanya indikasi yang menunjukkan intensitas gerak menjadi salah satu faktor penentu agar gerakan tersebut dapat dilakukan dan dihayati. Penggunaan dan pemanfaatan tenaga yang disalurkan ke dalam gerakan merupakan bagian dari kualitas tari yang disajikan. Penggunaan tenaga dalam gerak tari akan memberikan gerak tersebut menjadi dinamis, berkekuatan, berisi, dan yang dapat membangun kekuatan dalam tari yang disajikan. Untuk itu, ada kalanya tenaga yang dibutuhkan bisa berupa kuat ataupun lemah tergantung pada gerakan yang dilakukan. Adapun penggunaan tenaga dalam tari meliputi:

- a) Intensitas berkaitan dengan kuantitas tenaga yang dibutuhkan dalam tarian yang menghasilkan tingkat ketegangan gerak.
- b) Aksent/tekanan muncul ketika gerakan dilakukan secara tiba-tiba dan kontras
- c) Kualitas berkaitan dengan cara penggunaan atau penyaluran tenaga (Astuti, 2016: 11).

2) Ruang

Ruang adalah salah satu unsur pokok yang menentukan terwujudnya suatu gerak. Hal ini karena gerak yang dibuat memiliki desain ruangan dan berhubungan dengan benda-benda lain dalam dimensi ruang dan waktu (Mulyani, 2017: 39). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sesungguhnya seorang penari melakukan gerak tari tidak terpisahkan dari peran ruang karena gerak itu diukir dalam ruang dan akan terlihat jika adanya ruang, sehingga ruang sangat besar artinya untuk melihat suatu gerakan. Pada dasarnya unsur ruang yang dimaksud dalam tari terbagi dua bagian yaitu ruang yang diciptakan oleh penari untuk melakukan gerak tari dan ruang pentas atau ruang penari melakukan gerak (Astuti, 2016: 12).

Ruang didalam tari dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu ruang yang diciptakan oleh penari dan ruang pentas atau tempat menari melakukan gerak.

- a) Ruang yang diciptakan oleh penari adalah ruang yang langsung berhubungan dengan penari, yang batas imajinasinya adalah batas yang paling jauh, yang dapat dijangkau oleh tangan dan kaki penari dalam keadaan tidak berpindah tempat.
- b) Ruang pentas atau tempat penari melakukan gerak adalah wujud ruang secara nyata, merupakan arena yang dilalui penari saat melakukan gerak (Mulyani, 2017: 40).

3) Waktu

Waktu adalah elemen yang membentuk gerak tari. Selain unsur tenaga, unsur waktu ini tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Hal ini karena merupakan satu struktur yang saling berhubungan, hanya perannya saja yang berbeda. Elemen waktu berkaitan dengan ritme tubuh dan ritme lingkungan. Unsur waktu sangat berkaitan dengan unsur irama yang memberi nafas sehingga unsur tampak hidup. Gerak yang dilakukan dalam waktu sedang, cepat, maupun lambat akan memberikan daya hidup pada sebuah tari. Faktor-faktor yang sangat penting dalam unsur waktu, dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Tempo

Tempo berarti kecepatan gerak tubuh manusia, yang dapat dilihat dari perbedaan panjang pendeknya waktu yang diperlukan.

b) Ritme

Ritme dalam gerakan tari menunjukkan ukuran waktu dari setiap perubahan detail gerak. Ritme lebih mengarah kepada ukuran cepat atau lambatnya setiap gerakan yang dapat diselesaikan oleh penari (Mulyani, 2016: 56).

c. Fungsi tari bagi perkembangan anak usia dini

1) Perkembangan Motorik

Bergerak aktif kian kemari adalah aktivitas alami anak-anak dan itu adalah hal yang lumrah, gerak aktif anak dalam kesehariannya adalah simbol atau tanda mereka ada dalam keadaan baik-baik saja. Dalam seni tari anak belajar bagaimana bergerak dan mempergunakan gerak sebagai media untuk membantu perkembangan motorik anak. Gerakan dasar dalam pembelajaran seni tari untuk anak usia dini seperti berjalan, melompat, berputar, menggerakkan tangan, kepala, dan kombinasi dari gerakan ini sebagai rangsangan dalam perkembangan motorik anak (Mulyani, 2016: 88).

2) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif dalam pembelajaran tari tidak hanya aspek motorik saja yang menjadi fokus pembelajaran, tetapi juga melatih kognitif anak, hal ini bisa dilihat dari sejauh mana anak mempunyai kemampuan untuk meniru gerakan dan menghafalkan urutan-urutan gerakan tari. Kematangan berfikir atau kognisi seseorang (anak), memerlukan proses dan sentuhan pihak lain

terhadap dirinya melalui interaksi fisik dan psikis dengan variasi lingkungannya (Mulyani, 2016: 91).

3) Perkembangan Sosial dan Emosional.

kecerdasan emosional secara umum adalah pengendalian diri, semangat, dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya (Elindra 2012: 216). kemampuan untuk menyelesaikan konflik, serta untuk memimpin diri dan lingkungan sekitarnya. Ketika menari, emosi anak tercermin pada raut wajah mereka yang bahagia, teriak teriakan penyemangat, senyum dan tertawa, juga yang lainnya. Melalui menari, anak-anak belajar untuk melatih mengekspresikan emosi dalam hal yang positif. Raut wajah yang selalu gembira dan ceria, ditampilkan anak dalam menari (Mulyani, 2016: 92).

4) Perkembangan bahasa

Pengembangan bahasa anak perlu dilakukan seperti yang dijelaskan Mulyani (2016: 95) selaku praktisi atau guru tari dalam pembelajaran tari, tidak serta merta langsung mengajarkan gerak kepada anak. Akan tetapi, terlebih dahulu bercerita tentang tema atau judul tari yang akan dibawakan.

d. Manfaat tari bagi anak usia dini

1) Tari sebagai media pengenalan fungsi tubuh

Terkait dengan perkembangan aspek biologis, sangat diperlukan bagi anak secara sadar untuk mengenal serta memfungsikan tubuhnya (sadar akan ruang diri) seperti pertumbuhan kaki, tangan, kepala dan persendian.

2) Tari sebagai media pengenalan prinsip pengetahuan alam

Melalui kegiatan menari akan membuka ruang bagi anak untuk menyadari ruang alam sekitarnya. Pemahaman dan kesadaran terhadap fungsi ruang, misalnya sebagai tempat aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, dan tempat menari, serta dan pemahaman pembentukan ruang dalam yang terdapat dari gerak dan serangkaian gerak tari. Melalui kegiatan menari anak juga akan diperkenalkan dengan hal-hal yang nyata (realitas) dan hal yang abstrak (non realitas). Sehingga anak akan memiliki rasa sensitivitas terhadap hal-hal yang realitas, misalnya benda dapat terang atau melayang, burung bisa terbang, mamalia melata. Sifat sifat benda alam ini juga bisa dijadikan sebagai sumber aspirasi pengungkapan gerak tari.

3) Tari sebagai media menumbuhkan kepribadian

Tari sebagai kegiatan sosial dapat menempatkan individu dalam rangka kebersamaan dan pembentukan pribadi yang mandiri. Anak-anak diarahkan untuk selalu mengontrol dirinya,

tetapi juga mampu bekerja sama dengan orang lain, sehingga dapat meyakinkan kemampuan pribadi dan ketergantungan pada orang lain dapat dibina secara stimulan (Astuti, 2016: 78).

4) Tari sebagai media mengembangkan motorik

Melatih motorik kemampuan anak yang khas tersebut adalah dalam hal mengekspresikan diri, selain mengekspresikan diri motorik anak juga melatih gerakan tubuh yang dimotori dengan kerjasama antara otak, syaraf dan otot, lewat gerakan-gerakan tari, motorik kasar mampu bisa berkembang secara optimal (Rohmah & Astini, 2013:2).

3. Tari kreasi

a) Pengertian Tari Kreasi

Tari kreasi, atau disebut juga tari kreasi baru adalah tari yang telah mengalami pengembangan atau bertolak dari pola-pola tari yang sudah ada sebelumnya. Tari kreasi baru merupakan garapan baru yang mempunyai kebebasan dalam mengungkapkan gerak. Dalam hal ini, gerakan tari kreasi baru ada yang berpijak kepada pola-pola yang sudah ada (tradisi) (Mulyani, 2016: 64).

Tarian ini merupakan bentuk ekspresi diri keografi yang tidak memiliki aturan yang mengikat, artinya koreografer memiliki kebebasan untuk menuangkan ide yang hendak disampaikan melalui media gerak tari (Astuti, 2016: 64).

b) Macam-Macam Tari Kreasi

Ada beberapa macam tari kreasi yaitu:

- Tari topi saya merupakan salah satu dari sekian banyak jenis tari kreasi baru anak dari sanggar Kembang Sore. Tari Topi saya merupakan *pendapakan semiotik* atau simbol topi sebagai lambang kebesaran uniform seragam sekolah mulai dari menggunakan seragam bebas untuk mempersiapkan menuju kesatuan baju putih celana merah. Tari topi saya menggambarkan anak-anak negeri yang riang gembira bermain topi. Mereka seakan-akan bermain-main dan memiliki topi itu sendiri. Penggunaan "Topi " sebagai pelindung kepala, sebagai properti tari selain itu, dikarenakan setiap gerak yang dilakukan selalu disertai dengan membawa topi, mengayunkan topi, memakai topi dan lain-lain (Susanti, 2017: 24).
- *Animal dance* merupakan salah satu jenis tari kreasi baru. Tarian *animal dance* diciptakan sesuai dengan karakteristik gerak tari untuk anak usia dini. Tarian yang sederhana dengan musik yang bernada kegembiraan akan membuat anak lebih baik dalam menirukan gerakan dalam tarian ini. Lagu yang mudah dihafalkan oleh anak juga dapat membantu anak lebih baik dalam bergerak. Sesuai dengan namanya *animal dance* yang dikenalkan yaitu, tari kangguru, tari gajah, tari bebek, tari ular, tari monyet dan tari elang (Munawaroh, 2015: 24).

- Tari Ayam yaitu menari dengan berimajinasi seperti menjadi seekor Ayam yang sedang mencari makan, sedang berjalan, berlari-lari kecil, dan lain sebagainya. Gerakan tari Ayam (tari kreasi) musik tariannya dengan musik tradisional akan tetapi yang ceria agar anak senang dalam latihan setiap gerakannya (Indrawati, 2020: 4)

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Anak usia dini yaitu anak yang berada pada usia 0-7 tahun dimana pada masa ini merupakan keemasan yang biasa disebut *golden age* pada masa ini merupakan periode sensitif, yang dimana anak mudah menerima stimulasi dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Usia dini berada pada masa peka artinya anak mulai sensitif menerima berbagai stimulus yang menyangkut potensi anak.

Perkembangan motorik adalah perkembangan yang menyangkut pada tumbuh kembang anak, dimana kemampuan bergerak ini merupakan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak anak. Dan motorik kasarnya merupakan gerakan tubuh yang menggunakan sebagian otot-otot tubuh atau seluruh anggota tubuh yang di pengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Menari dalam tari adalah bagian seni yang mempunyai arti tersendiri dilihat dari gerakannya tari mempunyai unsur keindahan yang dapat dinikmati, sebuah unsur yang dihasilkan oleh manusia melalui proses kreatif dan inovatif kegiatan dalam bergerak pada saat menari dapat memberikan

suatu dorongan dan rangsangan bagi anak usia dini untuk menemukan daya gerak mereka.



Gambar 2.1 : kerangka berpikir

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana motorik kasar anak usia 4-5 tahun yang berada di RT II Desa Pahandut Seberang, Kota Palangka Raya?
 - 1) Apakah anak dapat menirukan gerakan binatang dan pesawat terbang?
 - 2) Apakah anak bisa melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi?
 - 3) Apakah anak dapat melempar sesuatu secara terarah seperti bola?
 - 4) Apakah anak mampu menangkap sesuatu bola secara tepat?
 - 5) Apakah anak mampu melakukan gerakan antisipasi?
 - 6) Apakah anak dapat menendang sesuatu secara terarah?

- b. Bagaimana gerakan menari (tari kreasi) untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini di RT II Desa Pahandut Seberang, kota Palangka Raya?
- c. Gerakan menari tari kreasi untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun yang berada di RT II Desa Pahandut Seberang.
 - 1) Bagaimana perencanaan kegiatan menari (tari kreasi) untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini berupa menirukan gerakan binatang, kelinci, burung, rusa dan lumba-lumba?
 - 2) Bagaimana pelaksanaan menari (tari kreasi) untuk mengembangkan motorik kasar berupa menirukan gerakan binatang, kelinci, burung, rusa dan lumba-lumba pada anak usia 4-5 tahun?
 - 3) Bagaimana pembelajaran materi tari kreasi dengan gerakan irama yang bervariasi untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun berupa menirukan gerakan binatang, kelinci, burung, rusa dan lumba-lumba?
 - 4) Bagaimana langkah-langkah menari (tari kreasi) untuk mengembangkan motorik kasar anak berupa menirukan gerakan binatang, kelinci, burung, rusa dan lumba-lumba pada anak usia 4-5 tahun?

- 5) Bagaimana perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun yang berada di RT II Desa Pahandut Seberang, Kota Palangka Raya?
- 6) Apa saja motorik kasar yang dapat dikembangkan melalui menari tari kreasi?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Alasan Menggunakan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek dan responden yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013: 9).

Alasan menggunakan metode ini ialah karena dalam penelitian ini ada yang dihasilkan berupa data deskripsi yang diperoleh dari data yang berupa tulisan, hasil pengamatan, kata-kata atau hasil wawancara dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Selain itu, metode ini lebih banyak memberikan kontribusi terhadap pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir, dan dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna untuk mengimplementasikan sebuah ilmu pengetahuan dan percobaan.

B. Waktu dan Tempat

1. Waktu

Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan 2 bulan dimulai dari tanggal 13 maret sampai 13 mei 2021 dengan rincian melakukan penggalan data dilapangan, pengolahan dan analisis data hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

2. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di RT II Desa Pahandut Seberang, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya sebagai objek penelitian. Adapun yang menjadi alasan di Pahandut Seberang sebagai tempat penelitian, karena desa tersebut terdapat banyak anak usia dini yang belum berkembang optimal terkait dengan motoriknya, yaitu anak yang belum optimal dalam kemampuan motorik kasar. Hal yang lebih terlihat adalah anak sulit fokus dalam melakukan kegiatan pada gerakan motorik kasar

C. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri. Peneliti dikatakan sebagai instrumen karena peneliti menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2013: 222). Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar

pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006).

Adapun Instrumen pendukung dalam penelitian ini ialah *pertama* pedoman pengamatan, pedoman pengamatan digunakan untuk mengamati (anak yang sedang melakukan kegiatan terkait dengan motoriknya melalui kegiatan menari, tari kreasi). *Kedua*, pedoman wawancara, pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang (wawancara kepada orang tua yang berkenaan dengan motorik anak sebelum melakukan kegiatan tari dan sesudahnya). *Ketiga*, daftar dokumen yang digunakan untuk mencari dokumen-dokumen yang dapat mendukung informasi dari hasil pengamatan dan wawancara.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari (Azwar, 2008: 91). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak yang berusia 4-5 tahun yang berada di RT II Desa Pahandut Seberang, adapun kriteria orang tua dan anak yang dijadikan sumber data. Pada anak yang mampu melakukan gerak dasar motorik kasar seperti melompat, meloncat berjalan, berlari

dan gerakan keseimbangan pesawat terbang. Berdasarkan kriteria diatas maka yang menjadi subjek penelitian adalah 5 orang anak.

3.1 Data anak di RT II Desa Pahandut Seberang

NO.	Nama Anak	usia	Nama Orang Tua
1.	MS	4 tahun	IA
2.	AF	4 tahun	HW
3.	AM	4 tahun	HT
4.	AD	5 tahun	ES
5.	KD	5 tahun	SH

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain atau tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 2008: 91). Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru SDN 1 Pahandut Seberang
- b. Masyarakat yang tinggal RT II Desa Pahandut Seberang
- c. Foto-foto kegiatan saat melakukan gerakan motorik kasar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung terhadap gejala objek yang diteliti dengan melakukan pencatatan data seperlunya dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Observasi ini juga dilakukan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terhadap pengembangan motorik kasar dan penelitian mengembangkan motorik kasar anak usai 4-5 tahun melalui menari (tari kreasi) di rumah penduduk RT II Desa Pahandut Seberang Kota Palangkaraya.

Observasi dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi data meliputi:

- a. Motorik kasar yang terdapat pada anak usia 4-5 tahun yang berada di RT II Desa Pahandut Seberang.
 - 1) Gerakan binatang dan pesawat terbang, terkait dengan kemampuan anak menirukan gerakan binatang dan pesawat terbang pada kegiatan motorik kasar.
 - 2) Gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi, terkait dengan kemampuan berlari, berhenti dan berputar membalik dan melompat ditempat tinggi sejauh 24-33 inci (60-83 cm)
 - 3) Melempar sesuatu secara terarah, terkait dengan anak dalam kemampuan melempar benda secara terarah

- 4) Menangkap sesuatu secara tepat terkait dengan keterampilan gerak dasar yang melibatkan penghentian suatu benda dengan menggunakan bagian tangan untuk menangkap
- 5) Menendang sesuatu secara terarah, terkait dengan kemampuan anak untuk memukul benda dengan menggunakan kaki

2. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada (Afifuddin, 2012: 133). Wawancara digunakan untuk melengkapi data dengan melakukan tanya jawab kepada sumber-sumber yang menjadi fokus penelitian. Data yang digali pada saat wawancara ialah data tentang (bagaimana kegiatan sehari-hari anak dirumah saat terjadinya wabah covid-19) Penggalan data melalui wawancara ini dilakukan terhadap (orang tua).

Adapun data yang digali pada wawancara ini adalah:

- a. Orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun
 - 1) Bagaimana kegiatan sehari-hari anak dirumah?

- 2) Bagaimana dampak anak saat berada dirumah ketika terjadinya wabah covid-19?
- 3) Apa saja hambatan yang terjadi pada saat mewabahnya corona virus (covid-19) terhadap perkembangan motorik anak?
- 4) Bagaimana cara orang tua menstimulasi perkembangan motorik yang terkait dengan motorik kasar anak?

b. Motorik yang terdapat pada anak usia dini

- 1) Motorik kasar anak usia 4-5 tahun yang berada di RT II Desa Pahandut Seberang
- 2) Gerakan binatang dan pesawat terbang, terkait dengan anak dapat menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang pada kegiatan motorik kasar.
- 3) Gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi, terkait dengan kesanggupan anak berlari, berhenti dan berputar membalik dan melompat ditempat tinggi sejauh 24-33 inci (60-83 cm)
- 4) Melempar sesuatu secara terarah, terkait dengan kemampuan anak dalam melempar benda secara terarah
- 5) Menangkap sesuatu secara tepat terkait dengan gerakan dasar yang melibatkan penghentian suatu benda dengan menggunakan bagian tangan untuk menangkap
- 6) Menendang sesuatu secara terarah, terkait dengan kemampuan anak untuk memukul benda dengan menggunakan kaki

3. Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna, yaitu: Pertama, dokumen berupa alat bukti tentang sesuatu, termasuk catatan, foto, rekaman video atau apapun yang dihasilkan oleh peneliti. Kedua, dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen atau kegiatan yang telah lalu, yang memungkinkan memuat sebuah informasi, fakta dan data yang diinginkan dalam penelitian (Ibrahim, 2015: 93).

Melalui teknik dokumentasi ini untuk memperoleh data tentang:

- a. Foto-foto kegiatan saat melakukan gerakan menari (tari kreasi)
- b. Vidio tari kreasi

F. Teknik Pengabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2013: 330). Dengan demikian terdapat tiga tehnik dalam tringulasi yaitu: triangulasi sumber, tringulasi tehnik, dan trianggulasi waktu.

Trianggulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama, yang menjadi sumber dalam penelitin ini adalah anak usia 4-5 tahun yang berada di RT II Desa Pahandut

Seberang. Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beragam tehnik untuk mencari data kepada sumber data yang sama (Sugiyono, 2013: 330). Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara mendalam kepada sumber data atau informan, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2016: 274).

G. Tehnik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis diskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data yang terkumpul mengenai motorik kasar anak pada gerakan keseimbangan pesawat terbang, melompat, meloncat, berjalan, berlari dan melempar, menangkap dan menendang. Proses analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Seterusnya data disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami dan dapat memberi arti. Data yang telah diperoleh selanjutnya disusun atau dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori tertentu dengan melalui tahapan-tahapan sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman yang meliputi empat komponen yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini, peneliti memasuki tempat penelitian dan melakukan pengumpulan data, dan berbagai informasi yang diperlukan

dalam proses penelitian. Dengan melalui teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi yang digabung ketiganya (trianggulasi) pada penelitian terhadap motorik kasar anak usia 4-5 yang berada di RT II Desa Pahandut Seberang.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam situasi sosial tertentu yang akan di fokuskan pada anak usia 4-5 tahun yang berada di RT II Desa Pahandut Seberang terkait dengan keseharian anak pada saat berada dirumah. Dengan catatan lapangan, hasil observasi, wawancara dan dokumentasi Data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti membuat kesimpulan dan membantu memilih model yang bisa sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

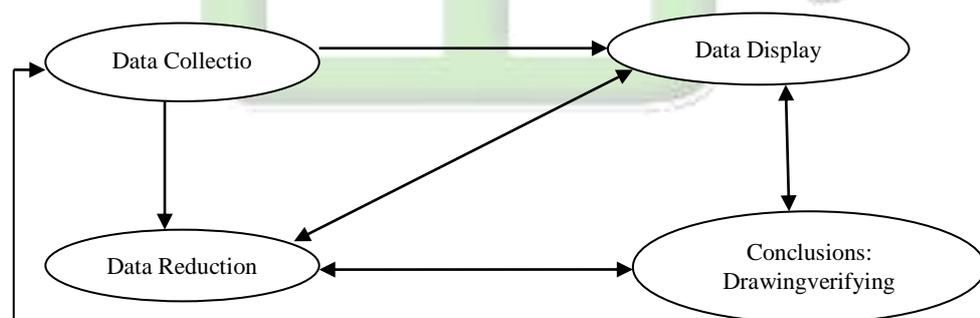
Data yang telah diproses dari lapangan disusun dan jelaskan secara ilmiah dengan tidak menutupi kekurangannya dalam bentuk diskripsi, baik berupa kata-kata atau uraian kalimat, maupun tabel dan gambar dan teks yang bersifat naratif. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif penyajian data bertujuan agar bisa memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan kemudian yang akan dilakukan dengan menyajikan data, melalui ringkasan-ringkasan

penting dari data yang telah direduksi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan penyajian data maka memudahkan peneliti untuk merencanakan kerja selanjutnya.

4. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ verification*)

Langkah terakhir ialah penarikan kesimpulan dengan melihat kembali ada reduksi data dan penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh berdasarkan tujuan penelitian. Secara umum dari data penelitian ini melalui tahapan yaitu sebagai berikut: a) Observasi mencatat fenomena yang terjadi di lapangan baik melalui, wawancara, dokumentasi; b) Memeriksa kembali catatan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi serta memisahkan data yang tidak penting dengan yang penting, pekerjaan ini dilihat kembali untuk mengkaji kemungkinan kekeliruan yang terjadi; c) mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan dengan memperhatikan pada fokus dan tujuan penelitian; d) Membuat analisis akhir dalam pembuatan bentuk laporan hasil penelian.

Analisis data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar 1.1 Tabel Analisis data

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Rt II Desa Pahandut Seberang

Perkembangan motorik kasar merupakan aspek perkembangan yang melibatkan koordinasi otot-otot besar pada anak usia dini dengan terjadinya kematangan saraf yang berpusat di otak setiap manusia melalui kegiatan besar seperti berolahraga, bermain, menari yang menggerakkan seluruh tubuh pada kaki, tangan dan anggota tubuh lainnya yang dipengaruhi oleh ketahanan anak secara individu. Pentingnya stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar agar keseimbangan koordinasi otot dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2021 pada anak usia 4-5 tahun yang berada di RT II desa Pahandut Seberang dapat diketahui perkembangan motorik kasar anak cukup berkembang optimal hal ini dibuktikan pada anak yang bernama MS, anak bermain aktif bersama teman-temannya namun kegiatan yang dilakukan anak tidak banyak melibatkan gerakan otot besar. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan orangtua yang bernama IA pada tanggal 16 Maret 2021 diketahui bahwa:

“Kegiatan bermain dilingkungannya anak sangat aktif, namun karena tinggal dipinggiran sungai anak tidak diperbolehkan bermain sendiri dan selalu saya awasi ketika bermain. Pada kegiatan motorik kasar dalam kesehariannya, anak sering berlari-lari, bermain kejar-kejaran dan bermain bersama anak-anak yang lainnya.

Berdasarkan hasil dokumentasi kegiatan anak saat bermain kejar-kejaran bersama teman-temannya terlihat anak sangat menikmati permainan dengan riang gembira, namun orangtua selalu mengawasi takut anak cedera dan terjatuh, hal ini menyebabkan pergerakan anak menjadi kaku karena anak terbiasa diawasi saat bermain.

Selain itu observasi juga dilakukan pada tanggal 15 Maret 2021 kepada anak yang bernama AF, pada kegiatan motorik kasar anak sangat aktif saat beraktivitas sehari-hari di rumah, namun anak sulit diberi peringatan agar tidak bermain terlalu jauh dari rumahnya. Selain itu orangtua yang bernama HW mengatakan pada tanggal 16 Maret 2021 bahwa:

“Anak sangat aktif dan lincah, setiap hari anak selalu ceria dan menangis jika permintaanya tidak dipenuhi dan anak setiap hari selalu saja bermain bersama teman-temannya di sekitar lingkungan dekat rumah, biasanya kalau di rumah anak suka bermain dan melompat-loncatan, memanjat dinding juga menonton tv, terkadang saya sangat kewalahan karena anak sulit diatur”.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diketahui bahwa anak sangat aktif melakukan kegiatan baik di rumah maupun diluar rumah. Aktivitas anak yang dapat terlihat di luar rumah ialah anak sering berlari-lari, berjalan dan melompat seperti menirukan katak dan ketika bermain, anak sering lupa waktu untuk pulang ke rumah.

Observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Maret 2021 kepada anak yang bernama AM dapat diketahui bahwa kegiatan anak terlihat bermain dengan anak remaja yang jauh terpaut usianya, anak tidak merasa minder karena sudah terbiasa berteman pada anak yang lebih besar, dan kegiatan

yang dapat dilakukan masih melibatkan gerakan pada motorik kasar. Adapun hasil wawancara dengan orangtua yang bernama HT pada tanggal 16 Maret 2021 mengatakan bahwa:

“Kegiatan anak sehari-hari di rumah ia lebih sering bermain di luar bersama teman-temannya yang jauh terpaut usianya dan anak sering membantu saya untuk menjaga adiknya yang kecil. Pada kegiatan motorik kasarnya, anak sering berjalan-jalan dan berlari-lari kesana kemari bersama teman-temannya”.

Berdasarkan hasil dokumentasi bahwa kegiatan anak saat berada di rumah dan di lingkungan, seperti yang terlihat anak bermain bersama teman-temannya namun teman yang diajak bermain jauh terpaut usianya dan terlihat dari mereka bermain bersama dan berlari bersama yang melibatkan pergerakan pada motorik kasar.

Observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Maret 2021 bahwa anak yang bernama AD terlihat pada kemampuan motorik kasarnya kurang dalam melakukan gerakan, dan anak terlihat bersantai dengan menonton handphone dan kurang bermain juga beraktivitas sehari-hari di rumah. Begitu juga yang dikatakan oleh orangtua yang bernama ES pada tanggal 16 Maret 2021 saat diwawancara bahwa:

“Perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun menurut orangtua yang bernama ES mengatakan bahwa pada saat bermain dilingkungan tempat tinggalnya, anak kurang bermain pada kegiatan yang besar dan anak lebih memilih bermain kartu bergambar dan saat berada di luar rumah anak melakukan aktivitas bermain seperti berlari-lari dan masih banyak lagi”.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diketahui bahwa kegiatan anak saat berada di lingkungan tempat tinggalnya, anak kurang untuk melakukan aktivitas besar pada kemampuan motorik kasar, sebab anak hanya bersantai di

rumah dengan bermain kartu bergambar dan melakukan aktivitas yang kurang menantang baginya.

Observasi dilakukan pada tanggal 15 Maret 2021 menunjukkan bahwa anak yang bernama KD pada kemampuan motoriknya belum berkembang hal ini terlihat anak hanya melakukan aktifitas yang mudah, seperti bermain handphone dan anak hanya bermain didalam rumah tanpa ingin keluar rumah. Hal ini dibuktikan pada saat wawancara dengan orangtua yang bernama SH pada tanggal 16 Maret 2021 bahwa:

“Aktifitas yang dilakukan saat berada di lingkungan tempat tinggalnya maupun saat berada di rumah seperti biasa ya, melakukan kegiatan bermain, namun anak jarang sekali bermain bersama teman-temannya dan hanya memilih di rumah dan kegiatan yang biasa dilakukan anak di lingkungannya adalah bermain kemudian saat berada di rumah anak suka sekali bermain handphone dan nonton youtube, juga nonton tv”.

Berdasarkan hasil dokumentasi pada kegiatan bermain di lingkungan tempat tinggalnya kurang berkembang pada kemampuan motoriknya untuk melakukan kegiatan besar seperti berolahraga dan beraktivitas dan anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain handphone dan menonton tv kartun kesukaannya.

Berdasarkan informasi dari masyarakat sekitar lingkungan anak, dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang merupakan masyarakat di RT II desa Pahandut Seberang, Ibu EW pada tanggal 23 Maret 2021 yang diperoleh informasi bahwa:

“Motorik adalah gerakan anak untuk dapat berjalan atau bermain juga beraktivitas dalam hal belajar, baik itu berolahraga maupun kegiatan lainnya, dalam aktivitas belajar menggunakan tangan untuk menulis, dan untuk membersihkan kelas juga menggunakan tangan untuk bergerak dan kaki mengikutinya, namun ada sebageian anak kurang

aktif dalam menggunakan motorik kasarnya, mungkin karena terpicu dari cara berpikir mereka dan menganggap itu hal biasa dalam melakukan kebersihan. Namun jika tidak terlatih dari rumah, dengan sendirinya pun anak berangkat ke sekolah tidak terbiasa. Karena tidak ada kebiasaan dari rumah dari orangtua yang melatih motorik kasarnya namun jika anak sudah terlatih dari rumah, mereka tanpa di perintah pun langsung bergerak untuk melakukan kebersihan”.

Tercapainya perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RT II Desa Pahandut Seberang terdapat lima indikator yang dapat diukur dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Berikut uraian hasil penelitian tentang perkembangan motorik kasar di RT II Desa Pahandut Seberang.

1. Menirukan Gerakan Binatang dan Pesawat Terbang

Kemampuan anak menirukan gerakan binatang dan pesawat terbang, merupakan salah satu cara untuk melatih keseimbangan anak. Keseimbangan sangat penting dalam perkembangan motorik karena dengan gerakan keseimbangan dapat membuat anak mampu untuk menahan beban pada kaki sekaligus menahan keseimbangan pada tubuh contohnya pada saat mengangkat salah satu kaki.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Maret 2021 terlihat bahwa anak yang bernama MS pada saat melakukan gerakan keseimbangan pesawat terbang belum terlihat maksimal karena badan bergerak tidak seimbang yang menyebabkan kaki terjatuh. Hal ini dibuktikan pada saat wawancara dengan orangtua yang bernama IA pada tanggal 26 Maret 2021 bahwa:

“Menggerakan binatang dan gerakan keseimbangan pesawat terbang yang dapat ditirukan anak saat menggerakan pesawat terbang, kurang mampu untuk mencontohkannya dan berbagai macam gerakan binatang seperti kelinci, monyet, cukup bagus, dan anak menguasai setiap gerakan binatang yang anak tirukan”.

Berdasarkan hasil dokumentasi diketahui bahwa kegiatan untuk menirukan gerakan pesawat terbang pada kemampuan motorik kasarnya kurang berkembang, dan untuk menirukan berbagai gerakan hewan, terlihat anak mulai mampu untuk menirukan gerakan dengan baik.

Selain itu observasi juga dilakukan pada tanggal 25 Maret 2021 terlihat bahwa anak yang bernama AF kesulitan untuk mengekspresikan berbagai macam gerakan hewan, pada gerakan keseimbangan pesawat terbang kaki terlihat sangat kaku untuk melakukannya. Berdasarkan hal tersebut orangtua yang bernama HW mengatakan pada tanggal 26 Maret 2021 bahwa:

“Menirukan gerakan binatang juga menggerakan keseimbangan pesawat terbang yang di tirukan oleh anak pada saat masih di awal anak mengikuti gerakan pesawat terbang belum bisa ya, karena anak belum terlihat kuat kakinya, pada saat ia mengangkat kaki untuk menggerakan pesawat terbang dan merentangkan tangan, anak tidak mampu menahan keseimbangannya”.

Berdasarkan hasil dokumentasi bahwa kegiatan untuk menirukan berbagai macam hewan dan gerakan pesawat terbang gerakan pada kemampuan motorik kasarnya kurang berkembang hal itu karena anak belum terbiasa untuk melakukannya dan menirukan berbagai macam hewan hanya beberapa hewan saja yang dapat anak lakukan.

Observasi dilakukan pada tanggal 25 Maret 2021 terlihat bahwa anak yang bernama AM saat menggerakan hewan sangat antusia untuk

menirukan berbagai gerakan binatang dan mampu untuk melakukannya, namun saat menirukan keseimbangan pesawat terbang, kaki anak kurang keatas sehingga badan anak terlihat bergerak-gerak, seolah-olah akan terjatuh. Begitu juga hasil wawancara dengan orangtua yang bernama HT pada tanggal 26 Maret 2021:

“Menirukan gerakan binatang dan menggerakkan keseimbangan pesawat terbang yang dilakukan oleh anak mampu untuk menirukan gerakan monyet, kelinci, rusa dan lumba-lumba selain itu untuk menirukan gerakan pesawat terbang masih belum seimbang pada gerakan kaki karena kaki terlihat belum kuat untuk menyeimbangkan”.

Berdasarkan hasil dokumentasi bahwa kegiatan anak saat menirukan berbagai macam hewan pada kemampuan motorik kasarnya, untuk menirukan gerakan pesawat terbang, anak melakukannya dengan baik untuk menirukan berbagai gerakan hewan dan untuk menirukan gerakan pesawat terbang kurang mampu sehingga badan anak tidak seimbang”.

Observasi dilakukan pada tanggal 25 Maret 2021 terlihat bahwa anak yang bernama AD saat menggerakkan badan menirukan gerakan hewan terlihat mampu, namun hanya beberapa hewan saja yang bisa anak tirukan, karena tubuh terlalu kaku saat menggerakannya. Pada kemampuan menirukan gerakan keseimbangan pesawat terbang terlihat mampu untuk menahan keseimbangan kaki. Begitu juga yang dikatakan oleh orangtua yang bernama ES pada tanggal 26 Maret 2021 bahwa:

“Kemampuan meniru gerakan binatang dan gerak keseimbangan pesawat terbang, terlihat bahwa anak bisa saja untuk menirukan gerakan binatang seperti contohnya anak bisa menirukan binatang

monyet, rusa dan burung, akan tetapi anak melakukannya kurang bersemangat dan gerakan keseimbangan pesawat terbang anak mampu untuk menahan kaki dengan posisi seimbangan ”.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa menirukan berbagai macam gerakan hewan anak cukup mampu namun tidak semua gerakan hewan yang bisa anak tirukan itu baik dan gerakan yang dilakukan anak pada pesawat terbang terlihat mampu untuk menahan keseimbangan kakinya.

Observasi dilakukan pada tanggal 25 Maret 2021 terlihat bahwa anak yang bernama KD pada saat menirukan berbagai macam gerakan hewan terlihat kaku saat menggerakkan badan dan gerakan pesawat terbang pada keadaan kaki, sulit untuk seimbang menahan tubuh agar tidak terjatuh. Begitu juga hasil wawancara dengan orangtua yang bernama SH pada tanggal 26 Maret 2021 bahwa:

“Gerakan binatang dan gerakan pesawat terbang, terlihat anak mampu untuk menirukan berbagai macam binatang namun apabila binatang yang di tirukan tidaklah sulit. Adapun gerakan binatang yang dapat ditirukan adalah monyet, kelinci, lumba-lumba kemudian gerakan pesawat terbang, anak tidak bisa untuk menirukan keseimbangan pada keadaan kaki”.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa anak menirukan gerakan hewan dan gerakan keseimbangan pesawat terbang tentunya anak mulai mampu untuk menirukan gerakan binatang walaupun gerakannya yang dapat dilakukan masih terlihat kaku, kemudian pada saat menirukan gerakan keseimbangan pesawat terbang kakinya tidak kuat untuk menahan keseimbangan.

Berdasarkan wawancara dengan guru yang merupakan masyarakat di RT II desa Pahandut Seberang, sebagaimana Ibu EW pada tanggal 27 Maret 2021 yang diperoleh informasi bahwa:

“Gerakan meniru pesawat terbang, pertama sikapnya harus kita kenalkan terlebih dahulu posisi yang benar itu seperti kedua tangan diluruskan ke samping kanan dan ke samping kiri, kita tetap mengajarkan kepada anak bahwa posisi terbang yang benar itu seperti dengan tangan direntangkan”.

2. Gerakan Melompat, Meloncat, dan Berlari Secara Terkoordinasi

Kemampuan anak melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi termasuk gerakan yang menghubungkan pada perkembangan motorik kasar, gerakan untuk melompat dengan posisi menjongkok dan melompat dengan menggunakan tumpuan satu kaki, kemudian mendaratkan dengan kedua kaki sedangkan posisi meloncat anak bisa menggunakan tumpuan dua kaki dengan posisi menjongkok dan mendaratkan kedua kaki, sedangkan untuk berlari secara terkoordinasi anak dapat berlari dengan garis lurus dan berbelok kembali ketempat semula. pada gerakan untuk melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi dapat membuat semua anggota tubuh ikut bergerak secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Maret 2021 dapat diketahui bahwa anak usia 4-5 tahun yang berada di RT II Desa Pahandut Seberang, terdapat kegiatan anak yang kurang berkembang pada gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi. hal ini dibuktikan pada observasi pada tanggal 25 Maret 2021 terlihat

bahwa anak yang bernama MS pada kemampuan berlarnya bagus dengan menggerakkan kaki secara bergantian dan untuk melompat, meloncat anak terlihat sulit untuk menyeimbangkan pada keadaan kaki sangat kaku saat digerakan. Begitu juga hasil wawancara dengan orangtua yang bernama IA pada tanggal 26 Maret 2021 bahwa:

“Gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi yang dilakukan anak saat melompat dan meloncat belum terbiasa karena untuk menyeimbangkan kaki terlihat sulit bagi anak kemudian gerakan berlari tampak terlihat mampu walaupun hanya berlari-lari dengan gerakan lambat dan kadang sangat cepat”.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa pada saat anak bergerak untuk berlari berpindah tempat langkah kaki ke depan dan ke belakang dengan langkah kaki yang cepat kemudian gerakan melompat dan meloncat yang dilakukannya mengalami kesulitan karena lutut saat di angkat secara lurus mengalami ketidak seimbangan.

Observasi dilakukan pada tanggal 25 Maret 2021 terlihat bahwa anak yang bernama AF pada gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi terlihat anak berlari dengan sangat cepat dan kaki melangkah kedepan dan kebelakang, kemudian melompat dan meloncat anak melakukannya dengan terburu-buru saat mengangkat kaki lalu mendaratkannya dengan lompatan dan loncatan yang tinggi. Hal tersebut dikatakan langsung oleh orangtua yang bernama HW pada tanggal 26 Maret 2021 bahwa:

“Menurut saya gerakan berlari yang dapat dilakukan anak mampu karena anak memang sudah terbiasa berlari-lari di lingkungan ini dan untuk gerakan melompat dan meloncatnya kurang mampu

karena setiap gerakan melompat maupun meloncat yang dapat dilakukan anak kakinya kurang dinaikan”.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa anak melakukan gerakan berlari berpindah tempat langkah kaki ke depan dan belakang dengan langkah kaki sangat cepat dan gerakan melompat dan meloncat yang dilakukan anak kurang mampu karena ketika dinaikan lututnya kaki terjatuh dan kurang kuat untuk menahannya.

Selain itu observasi juga dilakukan pada tanggal 25 Maret 2021 terlihat bahwa anak yang bernama AM pada gerakan berlari, anak melakukannya dengan penuh antusias, langkah demi langkah dilewati dengan cepat dan gerakan melompat, meloncat anak melakukannya dengan mampu. Begitu juga wawancara dengan orangtua yang bernama HT tanggal 26 Maret 2021 mengatakan bahwa:

“Gerakan berlari secara terkoordinasi melompat dan meloncat yang saya perhatikan terlihat mampu melakukannya, pada saat berlari otot kakinya kuat untuk melakukan lari jarak jauh maupun jarak dekat dengan mengikuti alur dan terkoordinasi dengan baik kemudian anak melakukan gerakan melompat dan meloncatnya bagus”.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa anak melakukan gerakan melompat dan meloncat dengan menggunakan dua kaki meloncat dan menggunakan satu kaki untuk melompat anak melakukannya mampu karena pada saat mengangkat lutut kakinya kuat untuk menahan keseimbangan beberapa detik, kemudian gerakan berlari anak melakukannya dengan terkoordinasi dan langkah demi langkah dilewati dengan cepat.

Observasi dilakukan pada tanggal 25 Maret 2021 terlihat bahwa anak yang bernama AD pada kemampuannya dalam berlari anak melakukannya dengan melangkah ke depan dan ke belakang dengan terkoordinasi kemudian melompat dan meloncat saat menggerakkan lututnya cukup mampu saat diangkat. Selain itu wawanca dengan orangtua yang bernama ES yang mengatakan pada tanggal 26 Maret 2021 bahwa:

“Ketika melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi yang terlihat anak mampu saat berlari dengan kecepatan penuh akan tetapi pada saat melompat dan meloncat terlihat anak kurang untuk melakukan lompatan dan loncatan yang tinggi dengan posisi kaki lututnya diangkat ke atas”.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa pada saat melakukan gerakan berlari anak melakukannya dengan kecepatan penuh dengan kaki melangkah ke depan dan ke belakang secara bergantian dengan posisi tubuh bergerak sesuai gerakan jalan kaki kemudian melompat dan meloncat yang di lakukannya kurang.

Observasi juga di lakukan pada tanggal 25 Maret 2021 terlihat bahwa anak yang bernama KD pada saat melakukan gerakan berlari anak terlihat mampu berlari dengan melangkahkan kaki kedepan dan kebelakang kemudian gerakan melompat dan meloncat anak kesulitan untuk mengangkat lutut kakinya. Selain itu hasil wawancara dengan orangtua yang bernama SH mengatakan tanggal 26 Maret 2021 bahwa:

“Ketika saya melihat anak melakukan gerakan melompat meloncat dan berlari secara terkoordinasi anak melompat dan meloncatnya kurang mampu anak melakukannya karena pada

saat mengangkat kaki posisinya dalam keadaan tidak seimbang dan sering terjatuh kemudian gerakan berlari yang dilakukannya mampu karena anak sering bermain lari-lari di sekitaran rumah”.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa untuk melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi pada gerakan melompat dan meloncat yang dilakukannya kurang mampu karena pada saat mengangkat lutut kaki anak tidak kuat untuk mengangkatnya kemudian pada gerakan berlari mampu, namun tidak terkoordinasi dengan baik karena anak kurang konsentrasi.

Berdasarkan wawancara dengan guru yang merupakan masyarakat di RT II desa Pahandut Seberang, Ibu EW pada tanggal 27 Maret 2021 yang diperoleh informasi bahwa:

“Menurut saya gerakan melompat adalah gerakan yang salah satu kaki diangkat keatas kemudian mendaratkan kedua kaki, dan meloncat menggunakan kedua kaki dan mendaratkan kedua kaki pada gerakan melompat tanpa aturan ya sudah biasa dan gerakan berlari adalah gerakan yang menggunakan kaki untuk melangkah lebih cepat”.

3. Melempar Sesuatu Secara Terarah

Melempar sesuatu secara terarah seperti melempar bola pada perkembangan motorik kasar anak, cara melempar dengan benar sendiri menggunakan tumpuan tangan dan melempar bola terhadap lawan untuk memberikan benda secara terarah melalui dorongan badan dan melemparkannya kedepan. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 maret 2021 dapat diketahui bahwa anak usia 4-5 tahun yang berada di RT II Desa Pahandut Seberang, terdapat anak yang menunjukkan kemampuannya untuk melakukan lemparan bola secara terarah. Hal ini

dibuktikan pada saat observasi pada tanggal 25 Maret 2021 terlihat bahwa anak yang bernama MS pada saat melempar bola, anak melakukannya dengan posisi badan yang siap dan melemparkan bola dengan badan yang kaku. Berdasarkan wawancara dengan orangtua yang bernama IA pada tanggal 26 Maret 2021 bahwa:

“Menurut saya melempar sesuatu secara terarah seperti melempar bola terhadap lawan yang akan dilakukan, terlihat pada kondisi tangannya kaku saat melempar namun seiring berjalannya waktu ketika anak sering dilatih, maka anak pasti akan mampu untuk melempar dengan tangkas”.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa pada saat anak bergerak untuk melakukan lemparan dengan mengayunkan tangan kearah tertentu seperti memberikannya kepada teman, anak terlihat mengayunkan bolanya dengan keadaan bimbang.

Observasi dilakukan pada tanggal 25 Maret 2021 terlihat bahwa anak yang bernama AF saat melakukan lemparan anak memainkannya dengan posisi memegang benda yang ada di tangannya kemudian di ayunkan kearah depan dengan mudah anak memainkannya. Selain itu orangtua yang bernama HW mengatakan pada tanggal 26 Maret 2021 bahwa:

“Ketika anak melakukan lemparan bola, terlihat anak sangat mampu untuk memberikan bola kepada temannya dengan tangan yang diayunkan keatas dan melihat kesatu tujuan sampai mana bola itu melayang, anak memang sering bermain bola dan sudah terbiasa untuk melakukannya sendiri maupun bersama temannya.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui kemampuannya dalam melakukan lemparan dengan mengayunkan tangan kearah tertentu anak melakukannya dengan mudah tanpa paksaan anak terus mencoba dengan posisi tangan diayunkan kedepan.

Selain itu observasi juga dilakukan pada tanggal 25 Maret 2021 terlihat bahwa anak yang bernama AM pada saat melempar bola dengan temanya anak melakukan dengan mudah tanpa terburu-buru dan anak fokus untuk melihat bola yang dilemparkan Begitu juga wawancara dengan orangtua yang bernama HT pada tanggal 26 Maret 2021 bahwa:

“Ketika melihat anak saat melempar bola dengan tangan yang di tekuk anak mampu melakukannya dengan posisi tubuh yang tenang dan melemparkan kearah temannya tanpa terburu-buru anak terlihat fokus pada satu tujuan ketika melempar bola dengan mengayunkan tangan ”.

Berdasarkan hasil dokumentasi, dapat diketahui bahwa pada saat anak melakukan gerakan melempar bola anak melakukannya dengan semangat tanpa terburu-buru, kemudian anak mengayunkan tangannya ke arah tertentu dengan menggunakan tangan yang kuat untuk dapat mengarahkan satu benda ke tempat sasaran.

Observasi dilakukan pada tanggal 25 Maret 2021 terlihat bahwa anak yang bernama AD pada saat melakukan lemparan benda anak melemparnya dengan sikap tenang namun anak sedikit kebingungan untuk mengayunkan tangan saat melempar dan anak tidak dapat fokus untuk melihat arah bolanya. Begitu juga wawancara dengan orangtua

yang bernama ES yang mengatakan pada tanggal 26 Maret 2021 bahwa:

“Gerakan melempar bola pada kemampuan motorik kasar anak cukup mampu dalam bermain lempar bola, pada kegiatan kali ini anak saya mencoba melempar bola dengan tenang, tanpa terburu-buru saat anak ingin melempar gerakannya masih terlihat kurang pada gerakan bola dengan lambat dan tidak fokus”.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa gerakan melempar bola anak memainkannya dengan keadaan tenang tanpa terburu-buru, namun anak tidak dapat fokus dengan bola yang dilempar.

Observasi dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2021 pada anak yang bernama KD untuk melempar bola dengan gerakan tangan sangat lambat dan tidak konsentrasi. Selain itu wawancara dengan orangtua yang bernama SH pada tanggal 26 Maret 2021 bahwa:

“Kemampuan motorik kasar anak saat melempar bola kurang mampu anak memainkannya dengan keadaan canggung anak terlihat tidak yakin untuk memberikan bola kepada temannya, karena anak takut kalau lemparan bola akan mengenai tubuhnya dan untuk melemparnya pun, tangan mengayun sangat pelan”.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa anak melakukan lemparan sesuatu secara terarah seperti bola dari kegiatan anak cukup mampu untuk melemparnya, walaupun gerakannya lambat hal ini disebabkan karena kurangnya konsentrasi.

Berdasarkan wawancara dengan guru yang merupakan masyarakat di RT II desa Pahandut Seberang, Ibu EW pada tanggal 27 Maret 2021 yang diperoleh informasi bahwa:

“Gerakan melempar dan menangkap pada kemampuan motorik kasar, ada berbagai cara yang dapat dilakukan saat melakukan

lemparan yaitu melempar ke atas, kebawah dan ketengah dengan menggunakan kedua tangan atau satu tangan dan menangkap adalah menerima bola dari lemparan anak menggunakan kedua tangan atau satu tangan sesuai dengan bola yang dilemparkan”.

4. Menangkap Sesuatu Secara Tepat

Kemampuan menangkap bola termasuk dalam perkembangan motorik kasar, melalui tangkapan bola terhadap lawan menggunakan kedua tangan untuk menangkap benda tersebut hal ini yang dilakukan anak untuk dapat melatih ketangkasan motorik kasar dan melatih konsentrasi anak untuk dapat melakukan tangkapan bola. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Maret 2021 dapat diketahui bahwa anak usia 4-5 tahun yang berada di RT II Desa Pahandut Seberang, terdapat anak yang belum mampu untuk menangkap bola secara tepat. Hal ini dibuktikan pada saat observasi pada tanggal 25 Maret 2021 terlihat bahwa anak yang bernama MS pada saat melakukan tangkapan bola dengan kondisi badan yang belum siap untuk menangkap bolanya dengan menggunakan kedua tanganya lemah dan bola mudah terjatuh. Selain itu orang tua yang bernama IA mengatakan pada tanggal 26 Maret 2021 bahwa:

“Gerakan menangkap bola secara terarah yang dilakukan anak tidak tepat, karena anak kurang berkonsentrasi saat memainkan bolanya untuk menangkap dengan kondisi badan belum siap dan anak memang terlihat kurang percaya diri saat memainkan dengan keraguan anak menangkap bola takut mengenai sasaran dibadan teman”.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa pada saat melakukan gerakan tangkapan, anak melakukannya dengan usaha

yang kurang baik untuk menguasai bola yang diberikan oleh temanya, tidak konsentrasi karena tangan pada saat menangkapnya kurang di gerakan ke atas hasil dari pukulan temannya.

Observasi dilakukan pada tanggal 25 Maret 2021 terlihat bahwa anak yang bernama AF pada saat melakukan lemparan bolanya hanya setengah saja gerakan tangan mengayunkannya untuk mengambil bola dari temannya. Selain itu hasil wawancara dengan orangtua yang bernama HW juga mengatakan pada tanggal 26 Maret 2021 bahwa:

“Kemampuan bermain anak melalui tangkapan bola terlihat anak cukup mampu untuk menangkap bola yang diberikan dengan tangan diayunkan keatas dan melihat kesatu tujuan sampai mana bola melayang kearahnya, anak memang sering bermain bola namun kurang menangkanya karena bola sering terlepas”.

Berdasarkan hasil dokumentasi diketahui kemampuan gerakan menangkap dengan usaha keras tangan diayunkan dengan gerakan yang terlalu cepat dan anak kurang menguasai bola sehingga bola sering terjatuh.

Selain itu observasi juga dilakukan pada tanggal 25 Maret 2021 terlihat anak yang bernama AM saat melakukan gerakan menangkap bola dengan menggunakan kedua tangan anak melakukannya dengan cukup tangkas. Begitu juga wawancara dengan orangtua yang bernama HT pada tanggal 26 Maret 2021 bahwa:

“Kemampuan untuk menangkap bola terlihat cukup tangkas anak menerima dengan memperhatikan bola yang melayang ke arahnya namun karena hanya memainkan beberapa kali anak

menangkapnya tidak cukup kuat pada tangan dan terlihat kurang fokus untuk menerima bola yang dilemparkan”.

Berdasarkan hasil dokumentasi diketahui bahwa kemampuan anak menangkap bola dengan menggunakan kedua tangan lalu menggenggamkannya dengan cukup erat dan anak memperhatikan bola yang akan ditangkap dengan cukup tangkas.

Observasi dilakukan pada tanggal 25 Maret 2021 terlihat bahwa anak yang bernama AD pada saat melakukan tangkapan bola dengan posisi tubuh berdiri tegak dan kedua tangan di genggamkan dengan jari terbuka, anak menangkap bolanya terlalu lambat dan bola sering terjatuh. Begitu juga wawancara dengan orangtua yang bernama ES pada tanggal 26 Maret 2021 bahwa:

“Terlihat pada saat menangkap bola kemampun melemparnya kurang dan anak tidak dapat fokus anak hanya melihat keadaan sekitar tanpa fokus pada bolanya, dan bola terkadang bergerak cepat dan lambat, hal ini membuat anak kebingungan untuk memainkan bolannya”.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa saat melakukan gerakan menangkap bola secara terarah terlihat anak melakukannya dengan sangat lambat untuk menangkap bola dengan posisi tangan digenggam dengan jari terbuka.

Observasi juga dilakukan pada tanggal 25 Maret 2021 terlihat anak yang bernama KD pada saat melakukan gerakan menangkap sesuatu secara terarah seperti menangkap bola anak melakukannya dengan kurang mampu. Orangtua yang bernama SH juga mengatakan pada tanggal 26 Maret 2021 bahwa:

“Menangkap sesuatu secara tepat seperti bola pada kemampuan motoriknya kurang mampu, karena anak terlihat canggung dan tidak dapat berkonsentrasi dengan baik pada lemparan bola dengan badan anak kurang siap untuk menerima bola yang diterimannya”.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa pada saat anak melakukan gerakan menangkap sesuatu secara tepat seperti bola, terlihat anak sulit untuk melakukan tangkapan karena kurangnya konsentrasi dan terlalu cepat bola melayang kearah anak walaupun demikian anak melakukan gerakan tangkapan dengan cukup baik.

Berdasarkan wawancara dengan guru yang merupakan masyarakat di RT II desa Pahandut Seberang, Ibu EW pada tanggal 27 Maret 2021 yang diperoleh informasi bahwa:

“Gerakan melempar dan menangkap pada kemampuan motorik kasar, ada berbagai cara yang dapat dilakukan saat melakukan lemparan yaitu melempar ke atas, kebawah dan ketengah dengan menggunakan kedua tangan atau satu tangan dan menangkap adalah menerima bola dari lemparan anak menggunakan kedua tangan atau satu tangan sesuai dengan bola yang dilemparkan”.

B. Gerakan Menari Tari Kreasi Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun yang Berada di RT II Desa Pahandut Seberang

Gerakan menari kreasi merupakan gerakan yang suaranya dapat diiringi dengan irama lagu maupun dengan irama ketukan, tarian kreasi yang dibawakan tidak terikat aturan namun bebas. Menari yang dilakukan anak-anak akan sangat antusias dalam mengikuti tarian pada gerakan berupa menirukan hewan. Pada kegiatan kali ini anak-anak menarikan sebuah tarian

kreasi berupa menirukan hewan diantaranya kelinci, burung, rusa, lumba-lumba.

1. Gerakan Kelinci

Gerakan kelinci merupakan gerakan yang melibatkan pergerakan pada otot kaki dengan posisi tubuh berdiri tegak dengan gerakan melompat yang dikreasikan melalui tarian untuk melompat pada salah satu kaki dengan melompat kearah samping kanan dan kesamping kiri. Gerakan melompat untuk menari berupa menirukan hewan kelinci yang dilaksanakan di RT II Desa Pahandut Seberang sebagaimana berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 April 2021 terlihat bahwa kemampuan anak untuk melompat seperti kelinci anak mampu melakukannya dengan melompatan kesamping kanan dan kesamping kiri walaupun sebagian dari lima orang anak ada yang kurang mampu untuk meniru lompatan kelinci. Hal ini dibuktikan pada saat observasi tanggal 12 April 2021 terlihat bahwa anak bernama MS untuk menari dengan gerakan melompat seperti kelinci anak melakukannya dengan sesuai irama lagu dan kaki pada lututnya dinaikan dengan baik. Adapun hal ini dibuktikan pada saat wawancara dengan orang tua IA pada tanggal 13 April 2021 bahwa:

“Kemampuan anak saat menari dengan gerakan kelinci terlihat anak sangat antusias dalam memperlihatkan kemampuan untuk melompat dengan gerakan kekanan dan kekiri. Anak mampu untuk menggerakkan pada kakinya antara lompatan satu kaki dan mendaratkan kedua kaki dengan iringan lagu yang dibawakan”.

Berdasarkan dari dokumentasi dapat diketahui bahwa kemampuan anak untuk menari berupa menirukan hewan kelinci, kaki pada lututnya dinaikan dengan baik dan melompat kakinya sesuai dengan irama lagu, tubuh anak yang lentur membuat anak bersemangat untuk menari.

Observasi dilakukan pada tanggal 12 April 2021 bahwa anak yang bernama AF pada saat menari dengan gerakan melompat seperti gerakan kesamping kanan dan kesamping kiri. Anak kurang mengekspresikan pada gerakan tangan dan kakinya untuk melompat. Begitu juga yang dikatakan oleh orangtua HW pada tanggal 13 April 2021 bahwa:

“Kemampuan anak menari pada gerakan kelinci dengan melompat terlihat cukup mampu mengekspresikan gerakan dengan mengikuti arah gerakan ke kiri dan ke kanan namun badannya masih kaku dan anak hanya mendahulukan gerakan melompat sebelum irama lagu berputar, dan anak kebanyakan tidak fokus saat menarinya”

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui kemampuan anak menggerakkan kaki untuk melakukan lompatan kesamping kanan dan kesamping kiri anak terlihat terpaksa untuk menarikannya, dan anak hanya mendahulukan kaki untuk melompat sebelum irama lagu berputar.

Selain itu observasi dilakukan pada tanggal 12 April 2021 terlihat bahwa anak yang bernama AM, untuk menari dengan gerakan kelinci pada gerakan melompat, sesuai dengan irama lagu dan postur tubuh anak yang pendek membuat kakinya lincah untuk melompat. Begitu juga hasil dari wawancara dengan orang tua HT pada tanggal 13 April 2021 bahwa:

“Ketika saya perhatikan anak menari dengan gerakan kelinci anak mampu untuk mengekspresikan dengan berbagai gerakan tangan dan kaki sesuai dengan irama lagu dengan lincah pada gerakan melompat kearah samping kanan dan samping kiri anak terlihat mampu untuk melakukan lompatan dengan arah tertentu”.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui untuk menirukan gerakan kelinci pada gerakan melompat yang dapat dilakukan anak, anak mampu untuk mengekspresikan berbagai gerakan tangan, kaki dengan baik dan postur tubuh yang tinggi membuat anak yakin untuk menari dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 12 April 2021 terlihat bahwa anak yang bernama AD, pada kemampuan menari dengan gerakan melompat, anak melakukannya dengan tubuh yang lentur dan gerakan kaki pada lompatannya mampu. Selain itu orangtua ES juga mengatakan pada tanggal 13 April 2021 bahwa:

“Kegiatan menari yang dilakukan bersama-temannya, terlihat anak yang bernama AD untuk meniru gerakan kelinci kadang-kadang bisa mengikuti dengan tenang tanpa terburu-buru dan sesuai dengan irama lagu namun gerakan melompat pada bagian kaki kirinya kaku dan kaki kurang dinaikan”.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa gerakan menari dengan gerakan melompat seperti kelinci, anak menarikan dengan tubuh bergerak keatas menggunakan tumpuan kaki dan melompat dengan lincah sesuai dengan irama lagu.

Observasi dilakukan pada tanggal 12 April 2021 terlihat pada anak yang bernama KD, kemampuan motorik kasar melalui tari untuk gerakan melompat cukup mampu anak mengekspresikan dengan berbagai

gerakan tangan dan kaki Selain itu wawancara dengan orangtua SH pada tanggal 13 April 2021 bahwa:

“Kemampuan menari, pada gerakan melompat kesamping kanan dan kesamping kiri, anak terlihat mampu melakukannya dengan sesuai irama lagu namun anak kurang dalam berkonsentrasi saat melompatnya dan sebagian anak yang saya perhatikan juga bisa menarinya dengan bersatu.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui menari gerakan kelinci, anak melakukannya dengan cukup mampu namun anak kurang berkonstrasi dan gerakan yang dilakukan kurang sama dengan anak-anak yang lain karena anak tidak percaya diri dengan gerakan yang dilakukan.

Berdasarkan wawancara dengan guru yang merupakan masyarakat di RT II desa Pahandut Seberang, Ibu EW pada tanggal 14 April 2021 yang diperoleh informasi bahwa:

“Menurut saya gerakan melompatnya sebagian anak sempurna akan tetapi karena itu merupakan bagian dari tarian maka harus lebih banyak dilatih lagi dan secara keseluruhan sudah bagus gerakan kelincinya gerakan melompat ke kiri dan ke kanan, namun ada sebagian anak yang masih kurang mungkin karena tidak terbiasa”.

2. Gerakan Burung Terbang

Gerakan burung terbang merupakan gerakan yang melibatkan pergerakan pada otot kaki dengan posisi tubuh berdiri tegak dengan gerakan salah satu kaki di angkat kebelakang yang dikreasikan melalui tarian untuk menahan keseimbangan pada salah satu kaki dengan posisi kedua tangan direntangkan. Gerakan menari burung terbang yang dilaksanakan di RT II Desa Pahandut Seberang yang sebagaimana

berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 April 2021 dapat diketahui bahwa terlihat anak sangat antusias dan bersemangat dalam menari berupa menirukan burung terbang, kemampuan motorik kasar anak saat menirukan burung terbang masing-masing berbeda. Hal ini dibuktikan pada saat observasi pada tanggal 12 April 2021 terlihat bahwa anak yang bernama MS, pada saat menari dengan menirukan gerakan burung terbang terlihat tubuh anak lentur saat memainkan tangannya pada posisi kaki untuk mempertahankan badan agar tetap seimbang. Hal ini dibuktikan pada saat wawancara dengan orangtua IA pada tanggal 13 April 2021 bahwa:

“Menirukan burung terbang anak melakukannya dengan sangat bersemangat dan bisa untuk mengikuti gerakan dengan mudah. Pada saat mengangkat kaki anak terlebih dahulu mengangkat tangan dan melebarkan kedua tangannya seperti layaknya burung terbang dengan irama musik yang dinyanyikan terbang-terbang tinggi”.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa pada saat anak menari berupa menirukan hewan seperti burung terbang, anak melakukannya dengan sangat antusias saat mengayunkan tangan seperti layaknya burung terbang dan kakinya sejajar ke belakang dengan kuat untuk menahan keseimbangan pada gerakan burung terbang.

Observasi dilakukan pada tanggal 12 April 2021 terlihat bahwa anak yang bernama AF, pada saat menari dengan gerakan burung terbang terlihat anak melakukannya dengan berdiri pada salah satu kaki kurang sejajar dengan badan dan tangan saat direntangkan mulai lentur

anak mengayunkannya. Selain itu orangtua HW juga mengatakan pada tanggal 13 April 2021 bahwa:

“Gerakan menari, berupa meniru gerakan burung terbang terlihat anak sudah bisa ya, walaupun terdapat dibagian salah satu kaki anak tidak sejajar dengan badan untuk dapat berdiri pada salah satu kaki, karena anak terlihat sangat berhati-hati takut tidak dapat menyeimbangkan kaki dengan benar”.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa gerakan anak menari berupa menirukan gerak burung terbang, anak memainkan dengan mengiringi tarian sesuai dengan irama lagu yang dimainkan kemudian gerakan kaki serta tangan anak melakukannya tertata dengan rapi menyerupai burung terbang.

Observasi dilakukan pada tanggal 12 april 2021 terlihat bahwa anak yang bernama AD, pada saat menari menirukan gerakan burung terbang, anak melakukannya dengan posisi tubuh yang lentur dengan gerakan tangan mengepakkan sayap seperti layaknya burung terbang dan gerakan kaki saat mengangkatnya kaki lurus kebelakang dengan posisi seimbang. Begitu juga yang dikatakan oleh orangtua ES pada tanggal 13 April 2021 bahwa:

“Ketika diperhatikan anak merasa kebingungan dan terkadang suka menoleh kearah kanan atau kearah kiri, anak kurang fokus untuk meniru gerakan burung terbang dan gerakan pada saat menyeimbangkan salah satu kakinya bisa, namun anaknya tidak mengikuti gerakan dengan baik dan tidak sesuai dengan irama”.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa pada saat anak menari berupa menirukan hewan burung terbang anak melakukan dengan kaki digerakan mengarah kebelakang dengan posisi seimbang

kemudian tangan digerakan dengan melebarkan tangan kesamping kanan dan kesamping kiri.

Selain itu observasi juga dilakukan pada tanggal 12 April 2021 terlihat anak yang bernama AM pada saat menari berupa menirukan hewan burung terbang, dengan posisi berdiri tegak kaki terlihat seimbang kemudian tangan di rentangkan lurus kesamping dengan postur tubuh yang tinggi anak melakukannya dengan lentur untuk melebarkan tanganya kesamping kanan dan kesamping kiri. Begitu juga hasil wawancara dari orangtua HT mengatakan pada tanggal 13 April 2021 bahwa:

“Kemampuan anak untuk meniru gerakan burung terbang sangat antusias anak melakukannya, dengan gerakan yang lentur dan anak sangat mampu untuk menahan keseimbangan pada salah satu kakinya, saat menggerakkan burung terbang pada gerakan tangan yang anak lakukan lincah menyerupai burung terbang”.

Berdasarkan hasil dokumentasi, diketahui bahwa kemampuan anak menari berupa menirukan burung terbang, anak melakukan dengan sangat lincah sesuai dengan irama lagu yang di putar dan gerakan keseimbangan pada kaki anak melakukannya dengan mampu kemudian gerakan pada tangannya sangat lentur.

Observasi dilakukan pada tanggal 12 april 2021 terlihat bahwa anak yang bernama KD, pada saat menari gerakan burung terbang anak melakukannya dengan salah satu posisi kaki diangkat menghadap kebelakang dengan baik dan posisi tangan direntangkan seperti burung

terbang dengan gerakan lentur. Selain itu orangtua SH mengatakan pada tanggal 13 April 2021 bahwa:

“Ketika anak menari burung terbang, yang dapat dilakukan anak terlihat mulai mampu menggerakkan kakinya sama seperti burung terbang pada posisi seimbang namun anak kurang percaya diri dengan apa yang dia lakukan dan hanya melihat teman-teman saja menari baru anak akan mengikutinya”.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui kemampuan anak menari dengan gerakan burung terbang, anak kurang antusias saat menggerakkan kedua tangan seperti layaknya burung terbang dan anak melakukan hanya mengikuti temannya saja tanpa inisiatif sendiri. dan gerakan keseimbangan pada kaki yang digerakan anak mampu melakukannya dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan guru yang merupakan masyarakat di RT II desa Pahandut Seberang, Ibu EW pada tanggal 14 April 2021 yang diperoleh informasi bahwa:

“Gerakan burung terbangnya bagus namun sikapnya harus kita kenalkan juga posisi terbang yang benar itu seperti apa terbang yang bagaimana, dan posisi kaki diangkat jadi merekapun sudah paham dan mengerti artinya terbang yang sebenarnya sesuai dengan karakter yang ditampilkan burung terbang”.

3. Gerakan Rusa

Gerakan berlari merupakan langkah kaki secara bergantian yang dipercepat sehingga badan seperti sedang mengudara. dan berlari terbagi menjadi tiga yaitu berlari langkah pendek, langkah panjang dan berlari melewati rintangan, lari langkah pendek adalah langkah larinya kecil-kecil dan berlari lebih seru dilakukan bersama dengan teman-teman. Pada

kegiatan berlari kali ini dilakukan oleh anak-anak melalui tarian berupa menirukan hewan rusa.

Kegiatan menari berupa menirukan hewan rusa, berlari secara terkoordinasi yang dilaksanakan di RT II Desa Pahandut Seberang yang sebagaimana berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Mei 2021 terlihat bahwa gerakan berlari pada hewan rusa, anak sangat antusias dan mampu mengekspresikan gerakan kaki dengan lincah. Hal ini dibuktikan pada saat observasi pada tanggal 10 Mei 2021 bahwa anak yang bernama MS pada saat menari untuk menirukan hewan seperti rusa, terlihat anak melakukannya dengan gerakan posisi badan berdiri tegak (mampu) untuk memindahkan tubuh dengan melangkahkan kaki secara bergantian. Hal ini dikatakan pada saat wawancara dengan orang tua IA pada tanggal 10 Mei 2021 bahwa:

“Kemampuan anak saat berlari untuk meniru gerakan rusa anak terlihat sangat mampu dengan berlari langkah pendek atau langkah panjang yang dilakukan bersama teman-temannya dan anak terlihat sangat bersemangat saat memulainya dengan kaki berpindah tempat secara bergantian”.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa gerakan menari, berupa menirukan rusa yang anak tirukan sangat (mampu) anak melakukan dengan tubuh yang tegap dan tangan bergerak kedepan dan kebelakang dengan iringan lagu.

Observasi dilakukan pada tanggal 10 Mei 2021 terlihat bahwa anak yang bernama AF pada saat menari untuk menggerakkan badan seperti hewan rusa anak memulainya dengan kurang bersemangat pada

kaki yang digerakan berlari sangat cepat dan terkadang lambat anak memulainya dengan tidak beraturan. Begitu juga hasil wawancara dengan orangtua HW pada tanggal 10 Mei 2021 bahwa:

“Gerakan rusa seperti yang dilihat, anak melakukannya dengan keadaan kurang bersemangat untuk berlari seperti hewan rusa pada dasarnya ketika menggerakan kaki maju saling bergantian anak kurang mampu untuk melakukannya dan terkadang anak terlalu cepat berlari dan terkadang sangat lambat, tanpa mengikuti teman yang ada disampingnya anak melakukannya tidak sesuai dengan irama lagu”.

Berdasarkan dokumentasi dapat diketahui bahwa kemampuan anak melakukan tari berupa menirukan hewan rusa, anak melakukan gerakan berlari dengan berpindah tempat langkah kaki kedepan dan kebelakang kaki sangat lambat terkadang sangat cepat anak menggerakan

Selain itu observasi juga dilakukan pada tanggal 10 Mei 2021 terlihat bahwa anak yang bernama AM pada saat menari berupa menirukan hewan rusa anak melakukannya dengan (mampu) dengan postur tubuh yang pendek untuk melangkahkan kaki kedepan secara bergantian dengan lincah anak menggerakan kakinya. Selain itu orangtua yang bernama HT juga mengatakan pada tanggal 10 Mei 2021 bahwa:

“Menari gerakan rusa pada gerakan berlari yang dapat diamati anak mampu melakukannya dengan penuh kekuatan karena anak memang sudah terbiasa untuk berlari pada gerakan berlari yang anak lakukan dengan berpindah tempat untuk melangkahkan kaki kedepan dengan menggunakannya kaki secara bergantian”.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa gerakan menari berupa menirukan hewan seperti rusa anak melakukannya dengan kaki berlari pendek saat melangkahkan kaki kedepan dan belakang, anak

melakukannya dengan baik mengikuti gerakan alunan lagu dengan maju dan mundur untuk berlarnya.

Observasi dilakukan pada tanggal 10 Mei 2021 terlihat bahwa anak yang bernama AD pada saat melakukan gerakan tari hewan rusa anak memulainya dengan kaki melangkah ke depan dan belakang dengan lari pendek mengikuti alunan lagu sesuai tarian yang diiringi. Selain itu wawancara kepada orangtua ES pada tanggal 10 Mei 2021 bahwa:

“Kegiatan anak saat berlari menirukan hewan rusa dengan gerakan kaki berpindah tempat, setelah melihatnya berlari anak sangat mampu dan baik untuk melakukan tarian sesuai dengan irama lagu, anak mengikutinya dengan gerakan tubuh yang kuat juga menjadi faktor pendukung untuk anak dapat melakukan tarian tanpa rasa ragu anak mengikutinya dengan sangat antusias dan bersemangat”.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa kegiatan menari berupa menirukan hewan seperti rusa, anak melakukannya dengan melangkah kaki berlari pendek dengan kaki yang kuat, anak melakukannya sesuai dengan instruksi lagu dan menari bersama teman-temannya dengan riang gembira.

Observasi juga dilakukan pada tanggal 10 Mei 2021 terlihat anak yang bernama KD pada saat menari dengan gerakan rusa anak melakukannya dengan kurang bersemangat. Pada posisi gerakan kaki melangkah dengan menggunakan kaki secara bergantian anak mampu berlari dengan antusias dan kakinya sangat kuat. Begitu juga wawancara dengan orangtua SH pada tanggal 10 Mei 2021 mengatakan bahwa:

“Menurut saya gerakan berlari untuk menirukan gerakan rusa yang saya perhatikan anak melakukannya dengan mampu untuk berlari yang menggunakan kaki secara bergantian kemampuan anak saat menari terlihat bagus, sama gerakan dengan anak-anak yang lainnya walaupun anak sedikit mengalami kesusahan pada saat mengikuti irama lagu”.

Berdasarkan hasil dokumentasi, dapat diketahui bahwa gerakan hewan rusa anak melakukannya dengan berpindah tempat langkah kaki kedepan dan kebelakang dengan langkah kaki anak menari dengan gerakan yang mudah, anak terkadang salah arah saat melakukan larinya.

Berdasarkan wawancara dengan guru yang merupakan masyarakat di RT II desa Pahandut Seberang, Ibu EW pada tanggal 11 Mei 2021 yang diperoleh informasi bahwa:

“Gerakan berlari yang dilakukan anak pada gerakan rusanya bisa dan sesuai dengan gerakan lari jarak tertentu namun saat menari, karena halamannya kecil ya jadi anak hanya berlari di tempat. tetapi menurut saya anak sudah mengetahui bagaimana cara berlari yang benar itu seperti apa melangkahnya dengan cepat atau lambat”.

4. Gerakan Lumba-Lumba

Kegiatan menari hewan lumba-lumba pada saat menggerakkan badan pada gerakan melempar merupakan gerakan yang menggunakan satu tangan atau dua tangan untuk melontarkan benda keudara menjauhi tubuh dan menangkap merupakan keterampilan penghentian suatu benda dengan gerakan benda melayang di udara dengan menggunakan kedua tangan untuk menangkap.

Kegiatan menari lumba-lumba yang dilaksanakan di RT II Desa Pahandut Seberang sebagaimana berdasarkan hasil observasi pada

tanggal 10 Mei 2021 dapat diketahui bahwa gerakan menari lumba-lumba ini termuat dalam indikator motorik kasar yaitu gerakan menangkap dan melempar menendang pada kemampuan motorik kasar anak untuk meniru gerakan lumba-lumba terlihat anak-anak menari gerakan lumba-lumba dengan mampu mengekspresikan pada gerakan tangan dan kaki dengan tubuh yang lentur. Hal ini dibuktikan pada saat observasi pada tanggal 10 Mei 2021 bahwa anak yang bernama MS, pada saat menari untuk menggerakkan tubuh seperti hewan lumba-lumba, anak memulainya dengan posisi kedua tangan di ayunkan keatas dan kebawah dengan gerakan sederhana anak melakukannya dengan postur tubuh yang lentur. Berdasarkan wawancara dengan orang tua yang bernama IA pada tanggal 10 Mei 2021 bahwa:

“Kemampuan anak untuk meniru lumba-lumba dengan gerakan melempar, menangkap yang dilakukannya pada kesemua gerakan tangan dan gerakan kaki yang anak gerakan secara bergantian anak terlihat lincah saat mengayunkan tangan keatas dan kebawah sesuai dengan irama lagu dan kesesuaiannya untuk melakukan gerakan menari hewan, terlihat sangat gembira anak memainkan gerakan tubuhnya”.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa gerakan hewan lumba-lumba, anak mampu mengekspresikan gerakan tangan dan secara lincah, pada bagian tangan MS mampu menggerakkan tangan dengan mengayunkan tangan kebawah dan keatas dengan memutar pergelangan tangan.

Observasi dilakukan pada tanggal 10 Mei 2021 terlihat bahwa anak yang bernama AF pada saat menari untuk menggerakkan badan

seperti hewan lumba-lumba, anak melakukannya dengan menjulurkan tangan kebawah dan keatas dengan iringan lagu anak menari dengan lincah, Begitu juga hasil wawancara dengan orangtua HW pada tanggal 10 Mei 2021 bahwa:

“Gerakan menari lumba-lumba yang dilakukan anak pada gerak menari tangan kebawah seperti melakukan lemparan dengan mengayunkan tangan terlihat sangat mampu anak menggerakkan dengan baik dan saat melakukan gerakan tangan keatas pada posisi tangan mengayun untuk gerakan menangkap anak mampu dan anak melakukannya dengan sangat baik dan tepat sasaran saat mengayunkan tangan dengan gerakan tangan maju mundur”.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa gerakan lumba-lumba, anak melakukan dengan mampu untuk mengekspresikan berbagai gerakan tangan secara bergantian.pada gerakan tangan menekuk keatas dan kebawahnya sesuai dengan irama lagu dengan tubuh yang lentur.

Selain itu observasi juga dilakukan pada tanggal 10 Mei 2021 terlihat bahwa anak yang bernama AM pada saat menari untuk menggerakkan badan seperti hewan lumba-lumba terlihat kakinya ditekuk dan diayunkan kedepan dan kebelakang dengan riang gembira anak melakukannya dan gerakan tangan mengayunkan keatas dan kebawah dengan gerakan yang ringan. Selain itu wawancara dengan orangtua HT pada tanggal 10 Mei 2021 mengatakan bahwa:

“Menari yang dilakukan anak pada saat meniru gerakan lumba-lumba anak mengikuti dengan riang gembira dengan menirukan setiap gerakan tari pada gerakan lumba-lumba, saat menangkap benda, melempar untuk gerakan melempar dan menangkap, menendang sangat bagus meskipun gerakan yang dilakukan anak terlihat kurang saat menirukan gerakan yang lainnya”.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa gerakan menari hewan lumba-lumba dengan mengekspresikan berbagai gerakan tangan dan kaki anak melakukannya dengan sedikit kaku meskipun AY mampu mengekspresikan gerakan kaki dan tangannya secara bergantian.

Observasi dilakukan pada tanggal 10 Mei 2021 terlihat bahwa anak yang bernama AD pada saat menari untuk menggerakkan badan seperti lumba-lumba anak melakukannya dengan tangan diayun keatas dan kebawah dengan lentur anak menggerakannya. Begitu juga wawancara yang dikatakan oleh orangtua ES pada tanggal 10 Mei 2021 bahwa:

“Meniru berbagai gerakan pada gerak tangan lentur untuk melempar dan menangkap pada gerakan yang dikombinasikan dengan hewan lumba-lumba ekspresi pada saat anak menari dapat dilihat anak fokus untuk menarinya”.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa gerakan meniru lumba-lumba dengan iringan lagu anak melakukan gerakan pada tangan lincah saat digerakan keatas dan kebawah dengan memutar pergelangan tangan.

Observasi juga dilakukan pada tanggal 10 Mei 2021 terlihat bahwa anak yang bernama KD, pada saat menari untuk menggerakkan badan seperti hewan lumba-lumba, anak melakukannya dengan tangan sedikit kaku saat menggerakannya dan sesuai dengan ketukan irama lagu dan gerakan kaki diayunkan kedepan dan kebelakang menggerakannya

sangat lambat. Selain itu orangtua SH juga mengatakan pada tanggal 10

Mei 2021 saat diwawancara bahwa:

“Menggerakan hewan lumba-lumba yang dilakukan anak pada saat melempar dan menangkapnya sesuai dengan ketukan irama lagu dengan menggunakan tangan anak bisa menariknya dan saat menendangnya sangat lambat gerakan yang dilakukannya. dari awal anak meniru gerakan binatang anak hanya berfokus pada teman-teman disampingnya saja tanpa mengingat gerakan dengan baik”.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa gerakan hewan lumba-lumba pada gerakan tangan dan kaki, anak melakukannya dengan tubuh yang kaku dengan melibatkan pergerakan pada tangan dan kaki saat menari KD tidak mengingat gerakan dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan guru yang merupakan masyarakat di RT II desa Pahandut Seberang, Ibu EW pada tanggal 11 Mei 2021 yang diperoleh informasi bahwa:

“Melempar ada tujuannya masing-masing misalnya melempar dari gerakan atas atau dari bawah atau dari tengah, kita harus mengarahkan supaya anak mengerti cara melempar yang benar dengan posisi masing-masing kemudian juga cara menendang ada posisinya dan tidak sembarang menendang kalau dalam bermain ada posisinya baik itu dengan karakter yang kita tampilkan, dan menurut saya gerakan pada saat melempar dan menangkap juga menendangnya bagus dalam tarian yang dibawakan dan anak sudah dapat mengetahui bagaimana posisi menangkap dan juga melempar bola yang sebenarnya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di RT II Desa Pahandut Seberang

Perkembangan motorik yang diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dan perkembangan ini sangat erat kaitannya dengan pusat motorik di otak (Susanto, 2011: 163). Perkembangan motorik adalah perkembangan yang terjadi pada kematangan saraf yang berpusat di otak setiap manusia melalui kegiatan besar seperti berolahraga, bermain, menari yang menggerakkan seluruh tubuh pada kaki, tangan dan anggota tubuh lainnya yang dipengaruhi oleh ketahanan anak secara individu. Pada kegiatan motorik yang melibatkan pergerakan pada otot kaki dan tangan merupakan kegiatan jasmani untuk kelangsungan pertumbuhan dan perkembangan yang dihadapi anak selama menjalani masa kanak-kanak. Besarnya pengaruh corona virus menjadikan masyarakat terutama anak kekurangan kegiatan belajar dan bermain bersama anak-anak lain. Oleh karena itu Melalui stimulasi dari orangtua dan guru, masyarakat sekitar untuk dapat membantu anak agar dapat bergerak secara baik dan berkembang optimal.

Upaya yang dapat dilakukan anak agar dapat berkembang dengan optimal yaitu dengan cara menstimulasi anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan dilingkungan masyarakat atau lembaga

PAUD tujuannya agar setiap aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan karakteristik usia perkembangan anak. Cara yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini, yaitu melalui aktivitas bermain seperti bermain bola, senam, bermain perang-perangan, berolahraga, termasuk menari. (Addriana, 2020:15).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RT II desa Pahandut Seberang sebagian anak mampu untuk melakukan gerakan yang melibatkan pergerakan tangan dan kaki pada kegiatan bermain mereka kemudian dari anak-anak ada yang kurang mampu hal tersebut karena anak kurang dalam melakukan aktivitas yang melibatkan pergerakan otot besar dan hanya bermain ringan saja seperti bermain handphone dan kartu bergambar.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RT II desa Pahandut Seberang, pada kemampuan motorik kasar anak berkembang dengan optimal dengan bantuan stimulasi dari orangtua, maka anak-anak sudah dapat melakukan aktivitas yang menantang baginya termasuk kegiatan besar, walaupun demikian ada anak yang kurang (mampu) karena kebiasaan anak kurang memotivasi dirinya untuk bergerak lebih luas lagi dan lingkungan yang kurang mendukung.

Perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun dapat dikatakan berkembang jika memenuhi standar tingkat pencapaian perkembangan anak sebagaimana yang tercantum dalam permendikbud 137 tahun 2014:

1. Menirukan gerakan binatang dan pesawat terbang
2. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi
3. Melempar sesuatu secara terarah
4. Menangkap sesuatu secara tepat
5. Menendang sesuatu secara terarah

a. Gerakan Binatang Dan Pesawat Terbang

Kemampuan anak untuk menirukan berbagai macam gerakan binatang dan gerakan pesawat terbang yang termasuk dalam kegiatan besar pada motorik kasar. Kegiatan menirukan ini pada umumnya adalah kegiatan yang disenangi oleh anak untuk terus melakukan dan mencoba. Kegiatan menirukan ini lebih disenangi apabila kegiatan atau yang lain yang ada disekitar lingkungan anak tersebut unik. Kemudian melalui keingintahuan yang besar anak dapat melakukan latihan motorik melalui gerakan-gerakan terkoordinasi dengan memfasilitasi melalui lingkungan yang mendukung untuk memberikan stimulasi Addriana,(2020:15). pada gerakan keseimbangan pesawat terbang, pada kemampuan anak untuk dapat menggerakkan keseimbangan pesawat terbang sangat penting untuk anak dapat menyeimbangkan badan karena dengan gerakan

keseimbangan dapat membuat anak mampu untuk menahan beban pada kaki sekaligus menahan keseimbangan badan pada saat menahan salah satu kaki.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RT II desa Pahandut Seberang pada gerakan keseimbangan, ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan untuk dapat membuat tubuh anak agar tetap seimbang dengan berbagai posisi gerakan. Berdasarkan hal tersebut menurut Farida, (2016:6). yang juga mengatakan bahwa keseimbangan adalah keterampilan untuk dapat mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi gerakan. kemudian pada gerakan meniru berbagai macam binatang seperti kelinci, burung, monyet, rusa, dan lumba-lumba, dari kelima orang anak hanya tiga anak yang mampu untuk mengekspresikan gerakan binatang dengan tubuh yang lentur dan ada dua anak yang kurang mampu untuk mengekspresikan gerakan binatang karena tubuh yang terlalu kaku. Kemudian pada gerakan keseimbangan pesawat terbang, dari kelima orang anak hanya satu anak yang mampu untuk menahan keseimbangan pada gerakan pesawat terbang.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RT II desa Pahandut Seberang pada kemampuan menirukan gerakan berbagai hewan seperti kelinci, burung, monyet, rusa, dan lumba-lumba anak

dapat berkembang optimal walaupun gerakan anak ada yang kurang berkembang karena tubuh anak tidak dapat lentur dan pada gerakan keseimbangan pesawat terbang anak-anak kurang berkembang karena anak tidak terbiasa untuk menahan keseimbangan pada gerakan kaki dengan berbagai posisi.

b. Gerakan Melompat Meloncat, Dan Berlari Secara Terkoordinasi

Sekitar usia 4-5 tahun anak mulai menguasai cara berjalan orang dewasa dan sudah dapat berlari, berhenti dan berputar membalik dan melompat dari tempat tinggi sejauh 24-33 inci (60-83 cm) dan meloncat umumnya dilakukan untuk mencapai ketinggian dan jarak, oleh karena itu meloncat harus dimulai posisi sedikit jongkok (Febrialismanto, 2017: 8).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RT II desa Pahandut Seberang pada gerakan berlari dari lima anak mampu untuk berlari berpindah tempat, namun ada salah satu dari anak kemampuannya kurang dalam berlari kemudian gerakan melompat dan meloncat dari kelima anak hanya tiga anak yang mampu untuk melompat dengan bagus. Pada gerakan berlari, melompat dan meloncat memang menjadi kebiasaan anak dalam sehari-hari untuk menggerakkan setiap anggota tubuhnya menurut Mulyanto, (2014:5). Kemampuan gerak merupakan gerak kemampuan yang dimiliki manusia dan biasa dilakukan untuk

berpindah tempat, bahkan ketika dalam kandungan sudah melakukan gerakan yang merupakan fase gerak reflek.

Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RT II desa Pahandut Seberang bahwa kemampuan anak-anak untuk melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi pada kemampuan motorik kasar dari beberapa anak hanya sedikit anak yang mampu melakukan gerakan berlari, melompat dan meloncat dan yang lainnya kurang dalam menguasai setiap gerakan.

c. Melempar Sesuatu Secara Terarah

Melempar merupakan gerakan manipulatif, kemampuan manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek, bentuk dari latihan manipulatif terdiri dari: gerakan mendorong, gerakan menerima, merekan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola (Febrialismanto, 2017: 10).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RT II desa Pahandut Seberang pada kemampuan melempar dengan mengayunkan tangan kearah depan dengan sikap mendorong tangan sekuat tenaga kedepan dan melemparkannya dari arah tertentu menurut Taofik (2020:5). Melempar merupakan keterampilan yang menggunakan satu tangan atau kedua tangan dengan melontarkan objek keudara yang menjauhi tubuh. Dari perkembangan yang terjadi ada sebagian anak yang

berkembang sangat baik hal ini dibuktikan pada saat anak-anak melakukan lemparannya dengan keadaan fokus melihat objek yang dituju, namun dari sebagian anak ada yang kurang dalam melakukan lemparannya.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RT II desa Pahandut Seberang bahwa kemampuan anak-anak untuk gerakan melempar sesuatu secara terarah seperti bola cukup terlaksana dengan baik namun ada sebagian anak yang saat melemparnya dengan sangat baik karena anak fokus untuk memperhatikan bola yang dituju dan melemparkannya dengan penuh kekuatan.

d. Menangkap Sesuatu Secara Terarah

Menangkap merupakan keterampilan dari gerakan dasar manipulasi yang melibatkan penghentian momentum suatu benda serta mengendalikannya dengan menggunakan cara menempatkan tangan pada posisi yang efektif saat menerima benda yang melayang, dipegang kedua tangan sedemikian rupa serta dapat menunjukkan pengendalian terhadap objek (Febrialismanto, 2017: 10)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RT II desa Pahandut Seberang pada kemampuan manipulatif untuk melakukan gerakan menangkap benda dengan posisi tubuh sedikit membungkuk berdasarkan hal ini Febrialismanto, (2017:10). Mengatakan bahwa gerakan menangkap

merupakan keterampilan gerak dasar manipulasi yang melibatkan penghentian momentum suatu benda serta mengendalikannya dengan menggunakan cara menempatkan tangan pada posisi yang efektif saat menerima benda yang melayang di udara. Kemampuan yang diterima anak pada tangkapan berkembang kurang baik karena gerakan tangkapan kurang digenggam dan tidak dapat berkonsentrasi menerima benda walaupun demikian ada beberapa anak yang tangkas dalam menangkapnya dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RT II desa Pahandut Seberang pada kemampuan menangkap benda secara terarah yang termuat dalam indikator untuk gerakan manipulatif menangkap dengan menggunakan kekuatan otot tangan, anak-anak melakukan tangkapan bola kurang terlaksanan dengan baik karena untuk menangkap bola anak-anak kurang bertindak cepat saat bola mendarat kearah anak untuk dapat menangkap.

e. Menendang Sesuatu Secara Terarah

Menendang merupakan keterampilan yang memerlukan pada koordinasi antara mata dan kaki. Mata digunakan untuk melihat sejauh mana objek yang akan kita tuju, sedangkan kaki digunakan untuk memberikan ayunan pada saat menendang (Taopik, 2020:5).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RT II desa Pahandut Seberang

pada saat anak menendang menggunakan kaki untuk memukul benda secara terarah dengan tendangan yang keras atau lemah tergantung dari kekuatan yang dimiliki anak, untuk gerakan menendang memerlukan keterampilan yang menggunakan koordinasi mata dan kaki hal ini yang disampaikan oleh Febrialismanto, (2017:11). bahwa menendang merupakan suatu pola kegiatan manipulatif yang menggunakan kaki untuk memukul suatu benda. Kemampuan yang diterima anak pada gerakan menendang berkembang sangat baik.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RT II desa Pahandut Seberang pada kemampuan gerakan menendang anak-anak melakukannya dengan sangat baik dengan mengekspresikan gerakan pada kekuatan kaki untuk melakukan tendangan.

B. Gerakan Menari Tari Kreasi Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun yang Berada Di RT II Desa Pahandut Seberang

Gerakan menari merupakan gerakan yang suaranya dapat diiringi dengan lagu maupun dengan irama ketukan, tarian kreasi yang dibawakan tidak terikat aturan namun bebas dan berjiwa harmonis. Menurut Aprilina (2014: 3). Menari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis. Keseluruhan gerak anggota badan yang diperhalus, ditata, berekspresi sesuai dengan lantunan gending dan simbol maksud tarian itu sendiri. Gerakan menari yang dilakukan anak-

anak untuk dapat mengembangkan motorik kasar dengan cara melatih anak-anak untuk dapat berkembang optimal. Menari tari kreasi dengan gerakan binatang merupakan salah satu sumber pembelajaran yang diberikan terhadap anak usia dini. Sering kali anak selalu bertanya tentang nama-nama binatang yang dilihat. Baik itu di gambar maupun dijumpai di manapun berada. Anak tidak hanya ingin tahu tentang namanya namun terkadang menirukan pola tingkah laku gerakannya. Inilah yang membuat anak merasa dirinya senang karena itu bagian dari bentuk ekspresinya (Aris 2014: 62). Menari yang dilakukan anak-anak akan sangat antusias dalam mengikuti tarian pada gerakan berupa menirukan hewan. Pada kegiatan kali ini anak-anak menarikan sebuah tarian kreasi berupa menirukan hewan diantaranya kelinci, burung, rusa dan lumba-lumba.

a. Gerakan Kelinci

Lompat kelinci adalah bentuk latihan dasar yang berorientasikan pada unsur permainan meniru lompatan binatang kelinci. Proses pembelajaran lompat kelinci bertujuan untuk membentuk gerak dasar seperti kekuatan, kelincahan, kelentukan pada siswa (Imarotul, 2017:3). Gerakan kelinci merupakan gerakan yang melibatkan pada pergerakan otot kaki dengan posisi tubuh berdiri tegak dan melompat pada salah satu kaki dengan mendaratkan ketanah dengan menggunakan kedua kaki dan meloncat umumnya dilakukan dengan menggunakan kedua kaki dengan posisi tubuh menjongkok dan mendaratkannya dengan menggunakan kedua kaki.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui, gerakan menari tari kreasi untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RT II desa Pahandut Seberang pada gerakan menari kelinci dengan melibatkan gerakan kepala, tangan dan kaki, dari lima orang anak hanya dua anak yang kurang mampu mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sedangkan hanya tiga anak yang mampu berkembang sesuai dengan irama lagu dengan lentur.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa gerakan menari kreasi untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RT II desa Pahandut Seberang berupa menirukan gerakan kelinci, anak-anak menari terlaksana dengan baik dengan ekspresi anak sedang melompat seperti seekor kelinci, walaupun demikian ada anak yang kurang mampu meniru gerakan kelinci karena kurangnya anak menguasai gerakan pada kakinya untuk melompat seperti seekor kelinci.

b. Gerakan Burung Terbang

Peniruan perilaku burung dapat dijadikan contoh dalam kegiatan menari anak, dalam kegiatan menari, kemampuan ini ditandai dengan kemampuan anak mengendalikan gerak agar dapat menggambarkan objek yang ditirunya. Kemampuan emosional adalah kemampuan merasakan dan menyalurkan perasaan yang meluap dalam dirinya (Imarotul, 2017:3). Kemampuan anak meniru-nirukan gerakan binatang tidak hanya dilihat dari segi bentuknya, namun terkadang anak juga suka menirukan gerakannya. Gerak binatang mempunyai ragam yang berbeda

dari berbagai jenis yang ada. Tentu ini membuat anak ingin selalu tahu dari berbagai perilaku gerakannya. Hal ini dilakukan untuk memahami berbagai gerak binatang yang mempunyai perbedaan gerak. Seperti anak sering memperlihatkan gerak lompat kelinci, burung terbang dan lainnya. Ini menunjukkan bahwa anak mempunyai daya imajinasi dalam menyajikan kembali dari apa yang dilihatnya (Aris 2014: 62). Pada gerakan pesawat terbang dan gerakan binatang merupakan bagian dari kegiatan pada motorik kasar anak. Gerakan burung terbang merupakan salah satu gerakan untuk melatih keseimbangan pada gerakan otot kaki dengan gerakan salah satu kaki di angkat ke belakang membentuk garis.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui, gerakan menari kreasi untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RT II desa Pahandut Seberang pada gerakan burung terbang dari lima orang anak hanya satu anak yang cukup mampu mengekspresikan gerakan tangan dan kakinya, sedangkan ada empat anak yang mampu untuk menggerakkan tangan dan kakinya dengan lincah pada gerakan burung.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa gerakan menari, tari kreasi untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RT II desa Pahandut Seberang pada gerakan menari seperti meniru gerakan burung terbang, anak-anak mampu mengekspresikan gerakan burung terbang dengan kaki yang kuat untuk menyeimbangkan badan dan tangan mengikuti seperti sedang mengepakkan sayap.

c. Gerakan Rusa

Aktivitas berlari adalah salah satu tingkah laku rusa tutul selain berjalan dan mendatangi pakan (untuk makan), aktivitas berlari pada rusa tutul dapat diartikan sebagai suatu aktivitas berpindah tempat dengan menggunakan keempat tungkai yang dilakukan dengan irama yang lebih cepat dari aktivitas berjalan (Elfirda, 2019:14). Gerakan berlari merupakan langkah kaki secara bergantian yang di percepat sehingga badan seperti melayang. yang berarti pada saat menginjak tanah kaki seperti melayang, berlari terbagi menjadi tiga yaitu berlari langkah pendek, langkah panjang dan berlari melewati rintangan, lari langkah pendek adalah langkah larinya kecil-kecil dan berlari lebih seru dilakukan bersama dengan teman-teman. Pada kegiatan berlari kali ini dilakukan oleh anak-anak melalui tarian berupa menirukan hewan rusa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui, gerakan menari kreasi untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RT II desa Pahandut Seberang pada gerakan berlari seperti rusa dengan menggunakan kekuatan kaki untuk berlari dari lima orang anak hanya satu anak yang kurang mampu untuk mengikuti tarian karena anak kesulitan untuk berlari dengan menggunakan beberapa variasi, sedangkan ada empat anak yang mampu berlari dengan gerakan yang lincah dan sesuai dengan irama lagu.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa gerakan menari kreasi untuk mengembangkan motorik kasar anak usia

4-5 tahun di RT II desa Pahandut Seberang, berdasarkan indikator yang ada anak-anak mampu menari dengan mengekspresikan gerakan kaki dan melangkahkan kaki sesuai dengan irama lagu dengan langkah kaki yang kuat, walaupun demikian ada satu anak yang kurang menguasai gerakan berlari rusa karena anak tidak memperhatikan gerakan dengan baik dan tidak sesuai dengan irama lagu.

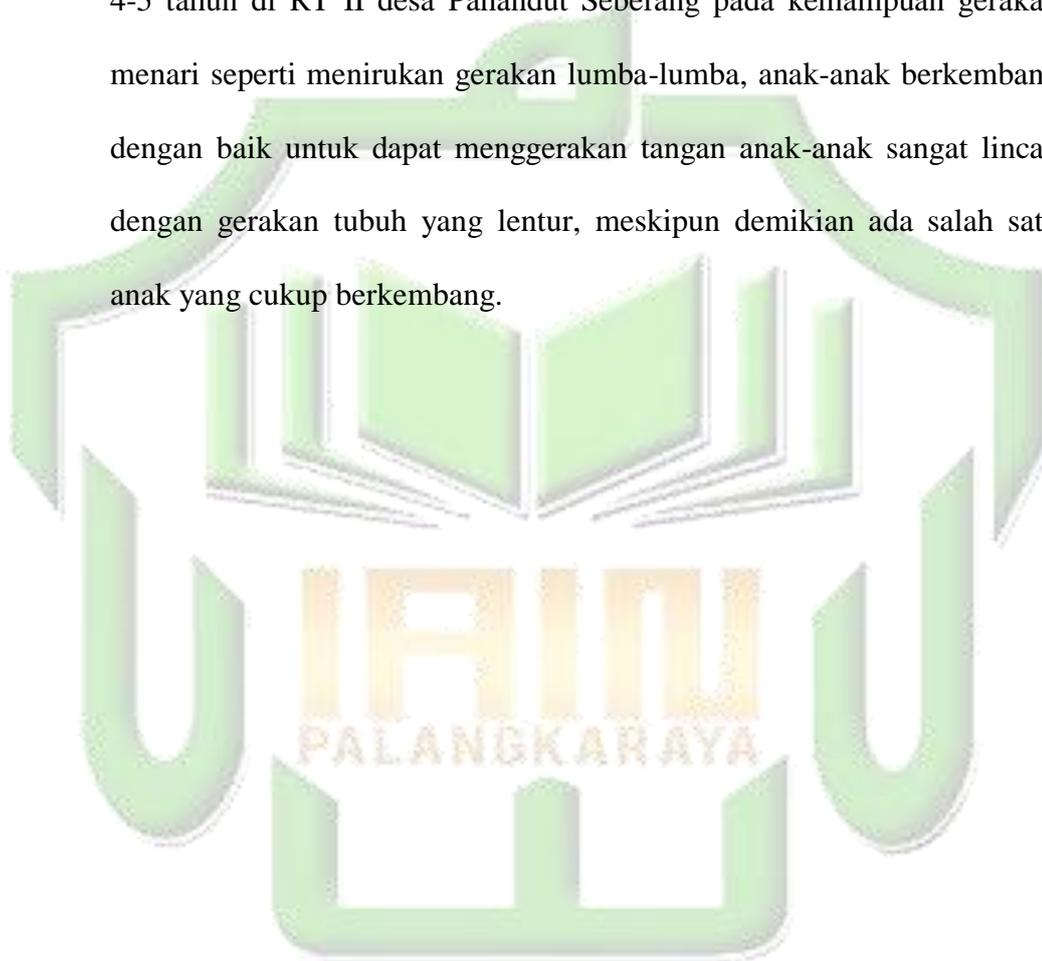
d. Gerakan Lumba-Lumba

Salah satu hewan yang memiliki kapabilitas kecerdasan tinggi dalam berkomunikasi ialah lumba-lumba. Lumba-Lumba ialah salah satu mamalia laut yang sering di pertunjukan di berbagai wahana wisata, sirkus, hiburan, keterlibatan lumba-lumba ini tidak terlepas dari peran pelatih yang selalu berinteraksi dalam melatih lumba-lumba (Nahemia, 2019:81). Untuk kegiatan menari hewan lumba-lumba pada saat menggerakkan badan gerakan melempar merupakan gerakan yang menggunakan satu tangan atau dua tangan untuk melontarkan benda keudara menjauhi tubuh dan menangkap merupakan keterampilan penghentian benda dengan gerakan benda melayang di udara yang menggunakan kedua tangan untuk menangkapnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui, gerakan menari kreasi untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RT II desa Pahandut Seberang berkembang dengan baik, dari lima orang anak untuk menari gerakan hewan lumba-lumba hanya satu anak yang kurang mampu untuk mengekspresikan gerakan lumba-lumba sedangkan ada

empat anak mampu untuk mengekspresikan berbagai gerakan tangan dan kaki pada gerakan meniru lomba-lomba dengan gerakan kaki dan tangan dengan kuat dan lincah sesuai dengan irama lagu dengan lentur.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa gerakan menari kreasi untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RT II desa Pahandut Seberang pada kemampuan gerakan menari seperti menirukan gerakan lomba-lomba, anak-anak berkembang dengan baik untuk dapat menggerakkan tangan anak-anak sangat lincah dengan gerakan tubuh yang lentur, meskipun demikian ada salah satu anak yang cukup berkembang.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

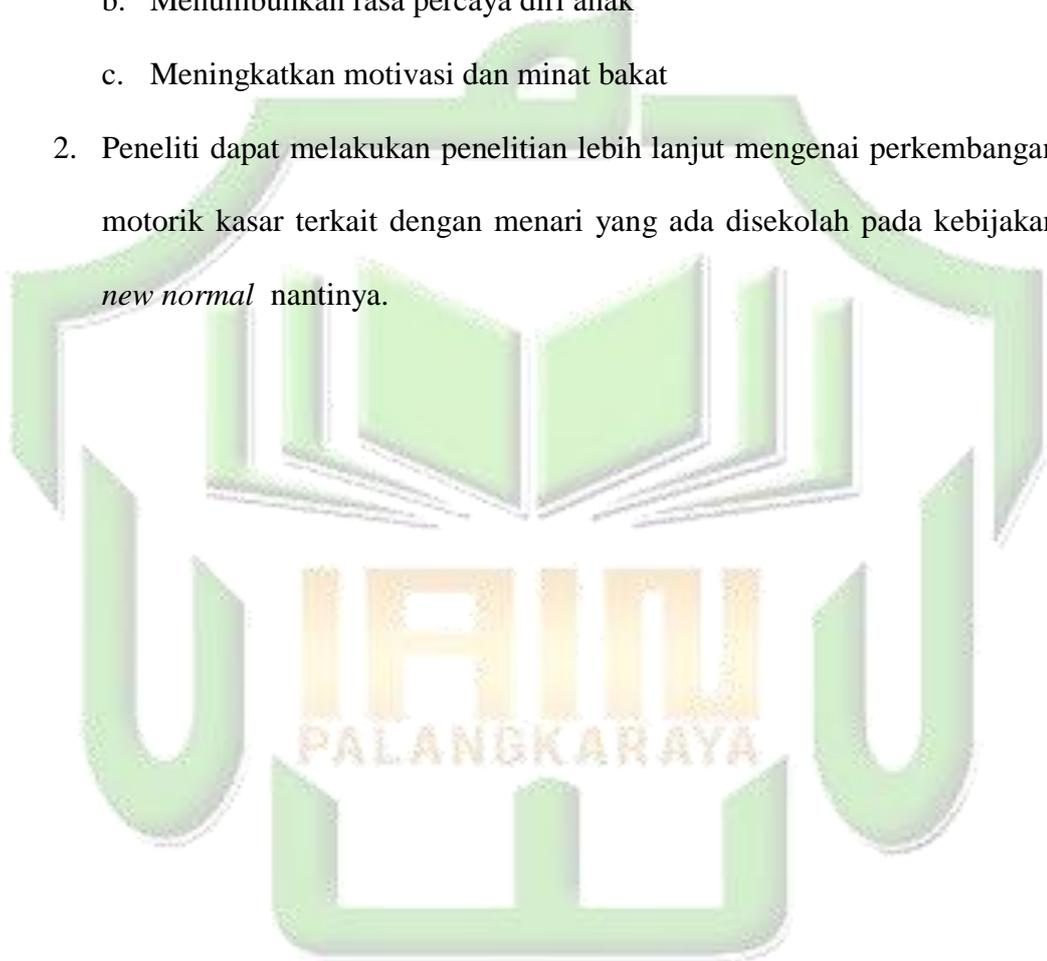
1. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di RT II Desa Pahandut Seberang dapat berkembang dengan optimal, dengan pencapaian gerakan yang termuat dalam indikator motorik kasar, anak-anak sudah mampu untuk melakukan kegiatan besar yang melibatkan pergerakan pada tangan dan kaki, dengan gerakan binatang, pesawat terbang, melempar, menangkap, menendang, melompat dan berlari yang gerakan ini diimbangi dengan pemberian stimulasi yang diberikan oleh orangtua terhadap anak.
2. Gerakan Menari Tari Kreasi untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Yang Berada di RT II Desa Pahandut Seberang dapat dilihat pada kemampuan anak menari sudah bergerak sesuai dengan kemampuan anak masing-masing. Gerakan menari berupa menirukan seperti hewan kelinci, burung, rusa dan lumba-lumba dengan gerakan kombinasi masing-masing hewan. Gerakan menari pada pertemuan pertama hingga anak pertemuan kesepuluh kali anak sudah mampu mengkoordinasikan terhadap mata, tangan dan kaki dari gerakan anak yang tidak bisa melakukan gerakan dengan teratur sekarang sudah mampu menunjukkan hasil perkembangan yang bagus sehingga dalam mengembangkan motorik anak saat menari (berkembang) sesuai dengan harapan.

B. Saran

1. Orangtua

- a. Agar terus berusaha memberikan stimulasi dan memotivasi setiap kegiatan yang dilakukan anak terkait dengan motorik kasarnya.
- b. Menumbuhkan rasa percaya diri anak
- c. Meningkatkan motivasi dan minat bakat

2. Peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan motorik kasar terkait dengan menari yang ada disekolah pada kebijakan *new normal* nantinya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agama, D. (2017). *Mushaf Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Perkata dan Transliterasi Latin Perkata*. Surabaya: Nur Ilmu.
- Astuti, F. (2016). *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Kiram Yanuar. (2019). *Belajar Keterampilan Motorik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Maulidya, S. (2013). *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyani, N. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohendi & Seba. (2019). *Perkembangan Motorik Pengantar Teori dan Implikasinya Dalam Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Soetjiningsih, C. H. (2012). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, CV.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, CV.

Jurnal:

- Apriloka, D. V. (2020). Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau Dari Jenis Kelamin. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(1), 61–67. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8106>
- Afifuddin. (2012). *Perencanaan Pengajaran dalam Proses Pembelajaran*. 1(1), 75-86. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst>
- Arikunto. (2006). Pendekatan Kualitatif Pada Skripsi Mahasiswa Psikologi Undip *Jurnal Psikologi Undip*. 3(2) 26 - 36 <https://doi.org/10.14710/jpu.3.2.26>

- Ayu, Dwi Aprilina. (2014). Rekonstruksi Tari Kuntulan Sebagai Salah Satu Identitas Kesenian Kabupaten Tegal Finta. *Jst*, 3(1), 1–8. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst>
- Azwar, S. (2008). Realibilitas dan Validitas. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 22(2), <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep>.
- Bulu, Baan Addriana. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini *Jurnal Bungamputi*, 6 (1), 14–2. <https://jurnal.untad.ac.id>
- Elfrida. (2019). Aktivitas Harian Rusa Tutul Pada Lahan Konservasi di Hutan Kota Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, *Jurnal Biotik*, 7 (1), 8-17. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>
- Farida, A. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 4(2), 1–10. <https://jurnal.tarbiyah.uinsu.ac.id>
- Febrialismanto. (2017). Gambaran Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Propinsi Riau. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora)*, 5(2), 1–14. <https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>
- Febrianta, Y. (2016). Alternatif Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Dengan Aktivitas Akuatik (Berenang). *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 85–95. <http://ejournal.uin-suka.ac.id>
- Hidayanti, M. (2013). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak. *Pendiidkan Anak Usia Dini*, 7(1), 195–200. <http://ejournal.bbg.ac.id>
- Munawaroh, Hidayatu. (2017). Implementasi Pembelajaran Tari Dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(2), 2-17. <https://ejournal.uin-suka.ac.id>
- Indrawati, T., & Rahmah, N. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak Tari Ayam. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 16–29. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6539>
- Roza, Imarotul. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Kelinci Pada Anak Kelompok A Di Tk Islam Terpadu Ceria Mojo agung Jombang, *Jurnal Paud Teratai*, 6(3), 2-17. <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Moleong, L. J. (2012). Teknik Pengambilan Data. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9) 168-169. <http://openjournal.unpam.ac.id>

- Novita Sari Reni. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4 (1), 4-6. <https://ejournal.unibac.id>
- Nahemia Audrian, (2019). Makna Pengalaman Pelatih Berinteraksi Dengan Lumba-lumba, Dalam Pertunjukan “Dolphin Show” Ocean Dream Samudra, *Jurnal Common*, 3 (1), 6-19. <https://jurnal.unicom.ac.id>
- Rohani. (2017). Raudhah Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas*, 5(2), 1-15 <https://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v5i2.181>
- Sugianto, Y. &. (n.d.). Vol. 3, No. 1, Maret 2020 *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 3(1) <https://ejournal.unisba.ac.id>
- Setiawan Aris. (2014). Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini, *Jurnal Pedagogi*, 1 (1), 8-12. <https://journal.um-surabaya.ac.id>
- Yetti Elindra. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Gerak Tari Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini, *dalam Jurnal Ilmiah Seni dan Budaya*, 22 (1) 1-3. <https://jurnal.isbi.ac.id>
- Skripsi:
- Kurnia, M. (2015). Skripsi, Peningkatan keterampilan motorik kasar melalui kegiatan Menari Animal Dance Pada Anak Kelompok A di Tk Aba Kutu Asem Yogyakarta.
- Manzilatur Rohmah, A., & Astini, S. (2013). Skripsi, Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Tk Muslimat Mazraatul Ulum Ii Paciran Lamongan. *PAUD Teratai*, 2(1).
- Mirantika. (2017). Skripsi, Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Bedana di Taman Kanak-Kanak Melati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung, 1–9.
- Rachmadyana. (2017). Skripsi, Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Irama ada Kelompok A Di Ra Masyitoh 7 Kota Magelang Skripsi, 6, 5–9.
- Safitri, M. Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Tk Negeri Pembina Lahat Palembang.
- Susanti. (2017). Melalui Tari Topi Saya Pada Kelompok B Tk Aba Brosot I Tugas Akhir Skripsi Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Oleh Susi Setiana Susanti PROGRA.

Elindra. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Gerak Tari Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini, *dalam Jurnal Ilmiah Seni dan Budaya*, 22 (1) 1-3. <https://jurnal.isbi.ac.id>

Peraturan Undang-undang:

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

Undang-Undang nomor 4 Tahun 2020 Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease

